

**IMPLEMENTASI HASIL UJI KECERDASAN STIFIn
SEBAGAI DASAR MENGHAFAAL AL-QUR'ĀN DI RUMAH
QUR'AN STIFIn TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

IKRIMA PUTRI AMHARINA

NIM : 2103016049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :

s1_pai@walisongo.ac.id

Website:

<http://fiki.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Temanggung**
Penulis : Ikrima Putri Amharina
NIM : 2103016049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 30 Desember 2024

Ketua / Penguji

Drs. H. ACHMAD HASMI HASHONA, MA

NIP. 196403081993031002

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. MUSTHOFA, M.Ag.

NIP. 197104031996031002



Sekretaris / Penguji

AANG KUNAEPI, M.Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II

BAKTI FATWA ANBIYA, M.Pd.

NIP. 199003212023211019

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. NUR ASIYAH, M.St.

NIP. 197109261998032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikrima Putri Amharina

NIM : 2103016049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI HASIL UJI KECERDASAN STIFIn SEBAGAI DASAR MENGHAFAK AL-QUR'ĀN DI RUMAH QUR'AN STIFIn TEMANGGUNG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumber.

Semarang, 18 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Ikrima Putri Amharina

NIM: 2103016049

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai
Dasar Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn
Temanggung

Penulis : Ikrima Putri Amharina

NIM : 2103016049

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.

NIP. 197109261998032002

MOTTO

“Oranglain ga akan bisa faham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap semangat dan tetap berjuang!”

-Ikrima Putri Amharina-

“*Gak boleh ngeluh, soalnya kata orang hidup kita enak*”

-Ust. Hanan Attaki-

ABSTRAK

Judul : Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar
Menghafal al-Qur'ān Di Rumah Qur'ān STIFIn
Temanggung

Penulis : Ikrima Putri Amharina

NIM : 2103016049

Skripsi ini membahas mengenai implementasi hafalan al-Qur'ān dengan memanfaatkan kerangka kecerdasan menggunakan teori STIFIn untuk menyesuaikan strategi dalam menghafal. Para penghafal al-Qur'ān menggunakan metode-metode saat proses menghafal, akan tetapi menghafal tidaklah mudah sehingga membutuhkan metode yang tepat untuk menghafal. Oleh karena itu, penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana implementasi hasil uji kecerdasan STIFIn dalam menghafal al-Qur'ān serta bertujuan untuk mengatasi berbagai macam gaya belajar dalam menghafal al-Qur'ān sesuai dengan karakter masing-masing.

Dengan adanya konsep STIFIn yang mengetahui otak dominan ini dapat diterapkan kepada para penghafal al-Qur'ān di masing-masing tipe sesuai dengan hasil tes. Jenis penelitian ini menggunakan lapangan dan melalui pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ustadz dan ustadzah, santri putra dan putri, serta observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam meningkatkan validitas data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi hasil uji STIFIn dapat mempercepat santri dalam menghafal sesuai dengan tipe kecerdasan, sehingga santri lebih fokus dalam membuat hafalan dan murāja'ah. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan agama, khususnya dalam menghafal al-Qur'ān.

Kata Kunci: *Implementasi, Kecerdasan STIFIn, Menghafal al-Qur'ān.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan dalam penulisan kata sandang [al-] sengaja diseragamkan agar sesuai dengan teks bahasa Arab.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ṡ	ى	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamīn, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *“Implementasi Hasil Tes Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Temanggung”* dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi besar, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan, lentera kehidupan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, dan semoga tercurahkan kepada para sahabat, tabi'in, dan orang-orang yang selalu berjuang dalam risalah-Nya.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, namun perkenalkanlah penulis mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negri Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo.
6. Bapak Kusnanto, S.Pd.I. dan Ibu Mahmudah, S.Pd.I., selaku orang tua yang selalu tulus serta ikhlas dalam memberikan cinta dan sayang, menjaga, membesarkan, mendidik, dan memberikan dorongan dengan penuh cinta serta tidak pernah lelah mendo'akan dan memberikan yang terbaik untuk penulis. Kepada kedua adik penulis, Shofa Ni'amatul Ulya yang sedang berjuang menghafal al-Qur'ān dan Zulaifa Azizatul Husna yang sedang berjuang dalam menghadapi Ujian Madrasah. Semoga Allah SWT memberikan balasan sebaik-baiknya atas segala amal baik bapak, ibu, dan kedua adik tercinta.

7. Keluarga besar Al-Furqon Tulis, khususnya keluarga ndalem yang sudah mengenalkan STIFIn kepada saya.
8. Keluarga besar Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung, khususnya untuk pengasuh, Ustadz Ashabul Kahfi terima kasih sudah bersedia membagikan ilmu STIFIn kepada saya dan para santri putri Rumah Qur'ān STIFIn yang sudah bersedia menjadi teman saya selama di Temanggung.
9. Teman-teman PAI B 2021 atas kebersamaan semasa kuliah dan membantu penulis dalam menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-temanku “Almawaddah Squad”, yang telah kebersamai penulis dalam suka maupun duka di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'ān Al-Hikmah Tugurejo Semarang.
11. Teruntuk Itsna, Najma, Ahda, Luluk, Wawa, Nina, dan Syakhna yang telah kebersamai, semoga kalian dilancarkan dan diberi kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir maupun istiqomah dalam mengaji.
12. Sahabatku Niken Ayu Khoirun Nisa', Erika Ayu Fadhilah, dan Zidni Elma Nafia, yang sudah menemani dan memberi motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis. Terima kasih karena tidak meninggalkan penulis dan menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di kota perantauan ini.
13. Sahabatku Mutiara Nurul Husna yang telah menemani dan

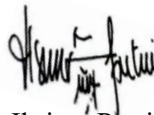
mendukung penulis saat melakukan proses bimbingan, terima kasih sudah menjadi partner terbaik dan semoga kamu dilancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir.

14. Seseorang yang tertulis di Lauhul Mahfudz yang saat ini belum diketahui keberadaannya dimana dan sedang menjaga perasaan siapa. Terima kasih sudah menjadi salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga amal baik dari berbagai pihak yang telah membantu, termasuk yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kualitas penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 18 Desember 2024

Peneliti,



Ikrima Putri Amharina

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Menghafal Al-Qur'ān	8
2. Kecerdasan STIFIn	17
B. Kajian Pustaka Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Sumber Data	33
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40

A. Deskripsi Tentang Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur’ān Di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung	40
1. Gambaran Umum Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung	40
2. Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur’ān di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung	46
B. Analisis Data tentang Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur’ān Di Rumah Qur’an STIFIn Temanggung	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
1. Keterbatasan Tempat	62
2. Keterbatasan Sampel	62
3. Kemampuan.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Kata Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
1. Sumber Buku	67
2. Sumber Jurnal/Tesis/Skripsi	69
3. Sumber Lain.....	70
DAFTAR LAMPIRAN	71
LAMPIRAN I	71
LAMPIRAN II HASIL OBSERVASI	74
LAMPIRAN III TRANSKIP WAWANCARA	76
LAMPIRAN III DOKUMENTASI.....	102
RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Fasilitas sarana dan prasarana
- Tabel 4.2 : Susunan Pengurus Rumah Qur'ān STIFIn cabang Temanggung
- Tabel 4.3 : Data Santri Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung
- Tabel 4.4 : Kegiatan Harian Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung
- Tabel 4.5 : Kegiatan Minggu
- Tabel 4.6 : Kegiatan Bulanan
- Tabel 4.7 : Kegiatan Triwulan
- Tabel 4.8 : Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini, semakin banyak kaum muslimin yang menghafalkan al-Qur'ān, baik dari kalangan anak kecil, remaja, ataupun dewasa. Hal ini didukung oleh banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum *tahfidzul* al-Qur'ān dalam lembaga tersebut. Para penghafal al-Qur'ān menggunakan metode-metode saat proses menghafal, akan tetapi menghafal tersebut tidaklah mudah karena ada beberapa problematika baik dari faktor internal ataupun eksternal santri. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak santri yang memiliki latar belakang kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga metode menghafal yang digunakan kurang cocok dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam menghafal al-Qur'ān agar santri lebih semangat dalam menghafal.

Dalam konteks pendidikan, diperlukan pemahaman terhadap gaya belajar. Gaya belajar adalah cara pandang individu dalam mengamati dan mengalami peristiwa yang sedang terjadi. Anak memiliki cara pandang yang berbeda-beda dan cara berpikir, meskipun dibesarkan di lingkungan yang sama.¹ Maka dari itu

¹ Yuyun Suprpto, dkk., *Gaya Belajar: Membangun Pendekatan yang Tepat Untuk Sukses Belajar*, (Surabaya: Smart Global Nusantara, 2024), hlm. 16.

gaya belajar tergantung kepada seseorang dalam memahami dan mengakses informasi. Begitu juga dalam menghafal, masing-masing dari para penghafal memiliki gaya dan metode menghafal yang berbeda-beda, tergantung dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki personal. Allah SWT menciptakan makhluk yang sempurna berupa akal yang ditandai dengan kecerdasan dan potensi masing-masing manusia. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'ān surah at-Tin [95] : 4.²

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Maksud ayat diatas sangat jelas bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna dari hewan. Allah SWT juga membekali mereka berupa akal dan sifat-sifat yang terbaik, dengan kelebihan-kelebihan itu Allah menitipkan amanat yang besar kepada manusia untuk diterima lalu dikembangkan sesuai potensi yang diberikan. Akan tetapi, tergantung manusia bisa mengembangkan atau memilih memendam potensi yang dimiliki. Karenanya, banyak manusia yang lupa terhadap potensi yang dimiliki serta lebih mudah tergoda hawa nafsu, sehingga potensinya tidak

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'ān, 2019) cet. 1, hlm. 901.

dikembangkan dengan baik.³ Oleh karena itu, banyak penemuan metode baru untuk membantu dalam meningkatkan *skill* dalam mengembangkan bakat minat seseorang. Salah satu penerapan kecerdasan yang baru digunakan dan jarang diketahui adalah kecerdasan STIFIn.

Berdasarkan teori C.G. Jung yang kemudian dikompilasi dengan teori Ned Herrmann serta teori Paul MacLean, konsep STIFIn terdapat ilmu yang memetakan manusia berdasarkan sistem operasi otak, dimana otak dominan atau yang sering digunakan. STIFIn terbagi menjadi lima bagian: *Sensing* (kecerdasan memori dan rajin), *Thinking* (kecerdasan berfikir), *Intuiting* (kreatif dan inovatif), *Feeling* (kecerdasan emosi atau perasaan), *Insting* (naluri dan serba bisa).⁴ Dari kelima bagian ini, hanya satu yang berperan sebagai pemimpin dan yang menunjukkan bahwa otak tersebut adalah yang paling dominan atau sering digunakan. Hasil uji STIFIn nantinya menjadi pedoman untuk meningkatkan kecerdasan pada masing-masing individu, untuk merancang metode menghafal atau belajar, serta menemukan jati diri yang seseorang dalam pengembangan diri

³ Khusnil Khotimah, dkk., “Penafsiran *Ahsan Taqwim* Dalam QS. At-Tin Ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir al- Munir dan Tafsir al-Muyassar) ”, *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2024), hlm. 7.

⁴ Farid Poniman., *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan dan Jalan Kembali*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2017), hlm. 29.

yang lebih terasah.⁵ Oleh karena itu, sesungguhnya cara kerja kepala itu terprediksi dan terpola mengikuti satu jenis kecerdasan tunggal.

Konsep STIFIn digunakan di salah satu Rumah al-Qur'ān STIFIn Temanggung yang merupakan program untuk para santri yang berniat untuk menghafal al-Qur'ān. Dalam proses pembagian di Rumah al-Qur'ān STIFIn, dilakukan beberapa cara: *Pertama*, santri melakukan registrasi di Rumah al-Qur'ān STIFIn dan melakukan tes wawancara. *Kedua*, santri melakukan tes sidik jari menggunakan *fingerprint* dibantu oleh pembina guna mengetahui mesin kecerdasan otak dan *personality genetik* yang didapat. *Ketiga*, santri menghafal al-Qur'ān menggunakan metode STIFIn sesuai dengan hasil uji yang diperoleh.

Penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap penerapan metode STIFIn yang digunakan santri dalam menghafal al-Qur'ān. Dengan memahami konsep STIFIn, santri menemukan jati diri dan mampu menerima tantangan sesuai dengan *personality genetik* masing-masing. Namun, keterbatasan pengajar dan pelatihan inilah yang membuat tidak seimbang pada santri dalam mencapai target hafalan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'ān dengan cara menghafal yang berbeda-beda. Dengan

⁵ Farid Poniman., *STIFIn Personality: Mengenali Mesin Kecerdasan Anda*, (Jakarta: PT STIFIn Fingerprint, 2011), hlm. 143.

memahami kecerdasan otak dominan pada santri, santri dapat fokus dalam menghafal serta menggali potensi yang dimiliki sehingga memiliki masa depan yang terarah karena sudah menemukan jati dirinya atau keunggulan pada dirinya sendiri. Jika penelitian ini tidak dilakukan, ada risiko ketertinggalan zaman, karena konsep STIFIn merupakan sebuah uji kecerdasan yang akurat, aplikatif, dan simpel. Hal ini dapat menyebabkan potensi santri tidak tereksplorasi dengan baik, sehingga santri dalam menghafal mudah tertekan dan terpaksa. Sedangkan untuk yayasan pendidikan nantinya tidak memberikan kontribusi maksimal dalam mencetak generasi penghafal al-Qur’ān yang unggul secara intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur’ān Di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi hasil uji kecerdasan STIFIn sebagai dasar menghafal al-Qur’ān di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan implementasi hasil uji kecerdasan STIFIn sebagai dasar menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan dalam *tahfidz* al-Qur'ān khususnya dalam masalah pelaksanaan proses menghafal al-Qur'ān pada santri.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah atau pondok pesantren untuk menerapkan metode STIFIn dalam proses belajar atau menghafal .

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi UIN Walisongo dapat menambah koleksi pustaka ditingkat fakultas ataupun universitas untuk memberikan sumbangan pengetahuan mengenai metode belajar.
- 2) Manfaat bagi rumah Qur'ān atau pondok pesantren
 - a) Hasil penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan.
 - b) Menjadikan lembaga yang banyak diminati masyarakat karena metode yang digunakan.

- 3) Manfaat bagi pendidik
 - a) Sebagai alternatif kegiatan belajar al-Qur'ān yang menarik.
 - b) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengajar setor-menyetor hafalan para santri.
- 4) Manfaat bagi peserta didik
 - a) Mempermudah santri atau seseorang yang sedang proses dalam menghafal al-Qur'ān.
 - b) Melatih kefokuskan untuk mengembangkan bakat dalam proses menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing STIFIn yang akan diterapkan.
 - c) Mampu memahami karakter diri sendiri ataupun teman sekitarnya.
- 5) Manfaat bagi peneliti
 - a) Memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengenai konsep STIFIn.
 - b) Mengalami refleksi kembali ke masa saat masih berada di pondok yang berbasis STIFIn.
- 6) Manfaat bagi peneliti yang akan datang diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan dikembangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Menghafal Al-Qur'ān

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'ān

Al-Qur'ān merupakan bentuk Masdar dari kata (قرأ - قرأنا) artinya bacaan. Subhi al-Shalih menjelaskan beberapa pandangan para ahli mengenai asal usul kata al-Qur'ān. *Pertama*, Imam al-Syāfi'i berpendapat bahwa istilah Al-Qur'ān bukanlah *musytaq* dan tidak mengandung hamzah. Imam al-Syāfi'i menjelaskan bahwa istilah ini lazim digunakan untuk menyebut kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak berasal dari kata “qa-ra-a”. Menurutnya, nama Al-Qur'ān itu istimewa, sama seperti nama Taurat dan Injil. *Kedua*, al-Farra berpendapat bahwa lafaz al-Qur'ān berasal dari “qarā'in”, yang berarti “kaitan”, karena ayat-ayat dalam al-Qur'ān berkaitan atau berhubungan satu sama lain. Al-Farra menekankan bahwa huruf “nun” di akhir kata al-Qur'ān adalah bagian asli dari kata tersebut, bukan tambahan. *Ketiga*, al-Asy'ari dan para pengikutnya berpendapat bahwa al-Qur'ān berasal dari kata “qarn”, yang berarti “menggabungkan”. Dalam konteks ini, al-Qur'ān dianggap sebagai gabungan dari berbagai surat dan ayat yang saling

berkaitan. Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lafaz al-Qur'ān tanpa hamzah di tengahnya, tidak sesuai dengan kaidah *isytiqāq* bahasa Arab.⁶

Menurut Ahmad Warson Munawwir menghafal al-Qur'ān berasal dari bahasa Arab yaitu *tahfidzul Qur'ān* dari kata “*hafidza - yahfadzu – hifdzon*”, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Definisi Al-Qur'ān menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁷ Berikut definisi menghafal al-Qur'ān menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Abd al-Rabbi Nawabuddin, menghafal al-Qur'ān adalah proses menghafal dalam ingatan yang kemudian dapat dilafadzkan atau diucapkan tanpa melihat mushaf secara benar. Definisi tersebut mengandung dua pokok, yaitu: seseorang dapat melafadzkan ayat sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan seseorang yang

⁶ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 27-28.

⁷ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfidz al-Qur'ān*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 39.

menjaga hafalannya terus menerus agar tidak lupa.⁸ Sementara itu Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan bahwa seorang yang mampu menghafal al-Qur'ān diluar kepala dan memenuhi kaidah-kaidah ilmu tajwid maka sudah masyhur. Tetapi, apabila seseorang tersebut baru menghafal beberapa juz ataupun seseorang yang tidak bisa menjaga hafalannya maka tidak tergolong hafidz al-Qur'ān.⁹ Dari penjelasan mengenai hafalan dan Al-Qur'ān di atas, dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-Qur'ān adalah suatu proses yang bertujuan untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'ān yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara menghafalnya, sehingga terhindar dari perubahan dan pemalsuan serta terhindar dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

b. Keutamaan Penghafal Al-Qur'ān

Mereka yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qurān adalah mereka yang dipilih oleh Allah SWT, dan tidak semua penghafal Al-Qurān dapat mencapai tingkat *mutqin*. Masih banyak penghafal yang merasa terpaksa atau menghafal adalah sebuah tuntutan bagi mereka, sehingga

⁸ Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'ān*, terjemah: Ahmad E. Koswara, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), hlm. 16-17.

⁹ Sukron Ma'mun, "Metode Tahfidz al-Qur'ān Qur'āni", *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm 29.

belum ada keikhlasan dalam hatinya atau hanya sekedar menghafal tetapi tidak diniatkan karena Allah SWT. Sebelum memutuskan untuk menghafal al-Qur'ān, para penghafal harus memiliki niat karena Allah SWT sehingga kedepannya akan terasa ringan karena melibatkan Allah Ta'ala. Maka dari itu, ada beberapa keutamaan bagi penghafal al-Qur'ān, sebagai berikut:

1) Ketinggian derajat seorang *hafidz*

Ketika orang-orang mukmin berbondong memasuki surga, maka seorang *hafidz* memasuki surga terlebih dahulu, karena kedudukannya di akhirat begitu tinggi derajatnya dari dunia. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin'Amr *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ
مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'ān: ‘Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal)’ (HR. Abu Dawud).¹⁰

Perkataan Syaikh Albani mengenai hadis di atas, “Ketahuilah yang dimaksud dengan *shohibul Qur'ān* yaitu orang-orang yang menghafal al Qur'ān

¹⁰ HR. Abu Dawud, no. 1364. Dan Albani mengatakan dalam *Shahih Abu Dawud*, no. 1300.

menggunakan hati nurani. Sedangkan keutamaan yang nyata bagi penghafal al-Qur'ān, tetapi menghafalnya mengharap keridhaan Allah SWT dan bukan meraih keuntungan dunia.”¹¹

2) Seorang *hafidz* tidak akan terbakar api neraka

Allah SWT memuliakan para penghafal al-Qur'ān dengan menyelamatkan dari api neraka, ini dikarenakan dada penghafal al-Qur'ān ada *Kalam* Allah SWT yang agung. Diriwayatkan dari Uqbah bin ‘Amr *radhiyallahu ‘anhu* berkata, telah bersabda Rasulullah SAW:

لَوْ كَانَ الْقُرْآنُ فِي إِهَابِ مَا أَكَلَتْهُ النَّارُ

Kalau sekiranya Al-Qur'ān itu berada di atas kulit, niscaya ia tidak akan termakan api.¹²

3) Seorang *hafidz* didahulukan dalam penguburannya

Allah SWT tidak hanya mengangkat *hafidz* Qur'ān di dunia saja, tetapi Allah SWT mengangkat derajat di akhirat. Sehingga penghafal di dahulukan hingga sesudah mati. Hal ini juga terjadi ketika Nabi Muhammad SAW mengumpulkan anggotanya yang gugur pada Perang Uhud untuk dikuburkan di liang lahat,

¹¹ E-book: Mahmud al-Dausary, *Keutamaan al-Qur'ān*, (Alukah Net), hlm. 91,
https://www.alukah.net/books/files/book_11580/bookfile/keutamaan.pdf

¹² HR. Ahmad dalam *Al-Musnad*, No. 17456, Al-Thabarani dalam *Al-Kabir*, No. 850, dan Ibnu ‘Adiy dalam *Al-Kamil*. Dihasankan oleh Al-Albani dalam *Shahih Al-Jami*, No. 5282.

siapakah yang dikuburkan terlebih dahulu. Jika keutamaan para syuhada disebutkan dalam Al-Qur'an, maka orang-orang yang masih hidup akan memiliki posisi yang lebih tinggi dan lebih mulia di mata para penghafal Al-Quran.

Adapun keutamaan bagi penghafal al-Qur'an menurut Akhsin Sakho Muhammad,¹³ diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT. Seorang penghafal al-Qur'an sudah pasti cinta kepada kalam Allah SWT karena Allah SWT mencintai mereka yang cinta kepada al-Qur'an.
- 2) Penghafal al-Qur'an akan memperoleh banyak pahala, karena Allah menjanjikan 10 pahala untuk setiap huruf yang dibaca. Dengan demikian, mereka akan mendapatkan jutaan atau puluhan pahala dari setiap huruf yang mereka baca.
- 3) Penghafal al-Qur'an diberikan gelar "*ahlullah*" atau orang-orang yang dekat dengan Allah Ta'ala.
- 4) Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat Islam yang membacanya dan mengamalkannya.

¹³ Endang Sutisna, *Evaluasi ...*, hlm 42.

- 5) Para penghafal al-Qur'ān dijanjikan berbagai kebaikan, keberkahan, atau kenikmatan yang datang berasal dari al-Qur'ān.
- 6) Orang yang menghafal al-Qur'ān akan menerima anugerah dari Allah SWT berupa ketajaman penglihatan dan pemikiran yang cemerlang. Oleh karena itu, mereka lebih memahami dan lebih berhati-hati dalam menanggapi ayat-ayat al-Qur'ān, karena mereka memiliki kemampuan untuk membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya.

c. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'ān

Dalam menghafal al-Qur'ān ada beberapa metode untuk memberikan kemudahan dan mengurangi kepayahan dalam menghafal. Metode dalam bahasa Arab yaitu *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus diperhatikan ketika melakukan kegiatan. Sedangkan pembelajaran menurut Sunhaji adalah suatu perbuatan atau proses, dan usaha siswa dalam belajar (*event of learning*) sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pada saat menghafal adalah sebuah cara belajar dengan segala aspek dilakukan pada kegiatan saat proses dalam menghafal al-Qur'ān sehingga penghafal al-

¹⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam dan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 17.

Qur'an mendapatkan kemudahan dalam menghafal sesuai kemampuannya.

Metode-metode yang sering digunakan para penghafal al-Qur'an antara lain:

1) Metode *Wahdah*

Cara menghafal menggunakan metode *wahdah* adalah menghafal ayat satu persatu. Setiap ayat dibaca lebih dari sepuluh kali sehingga mampu membentuk pola dalam pikirannya. Dengan demikian, para penghafal mampu membentuk Gerakan refleks di lidah karena otak secara spontan merekam bacaan yang diulang-ulang. Setelah yakin telah menghafalnya, lanjutkan ke ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah menghafal semua ayat dalam satu halaman, langkah selanjutnya adalah menghafal urutan ayat-ayat tersebut.¹⁵ Oleh karena itu, metode *wahdah* memerlukan banyak membaca dan mengulang-ulang ayat hingga memproduksi secara alami atau refleks, semakin sering diulang maka kualitas hafalan semakin baik.

2) Metode *Yanbū'ā* dan *Qiro'atī*

Yanbū'ā dan *Qiro'atī* merupakan metode memahami tawid dan tanda-tanda bacaan dalam al-Qur'a untuk mempermudah dalam menghafal dengan cara

¹⁵ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63.

memperhatikan bacaan dan hukum tajwid. Para penghafal yang menggunakan metode ini akan mempelajari materi-materi yang ada di buku *Yanbū'ā* dan *Qiro'atī* dengan didampingi guru.¹⁶

3) Metode *Kitābah*

Kitābah berarti menulis. Cara menggunakan metode ini yaitu penghafal menulis ayat-ayat atau halaman yang akan dihafal. Setelah itu, penghafal membaca ayat tersebut secara berulang-ulang hingga lancar dan tepat.¹⁷ Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah* ataupun berkali-kali menulis sehingga penghafal dapat mengamati ayat yang sedang ditulis serta membacanya dalam hati. Metode ini efektif karena tidak hanya membaca dengan lisan, namun aspek visual menulis akan sangat membantu mempercepat pembentukan pola hafalan dalam imajinasinya.

4) Metode *Sima'ī*

Sima'ī berasal dari bahasa Arab yang berarti mendengar. Metode *Sima'ī* menggunakan pendekatan *auditory* dalam membantu mengingat bacaan, metode ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan yang

¹⁶ Nor Kholidi, dkk., “Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu'a di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Darul Mujawwidin”, *Jurnal Indonesia Mengabdi*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm.10.

¹⁷ Ahsin, *Bimbingan ...*, hlm. 64.

akan dihafal bisa melalui *murattal* ataupun rekaman sendiri.¹⁸ Dengan memperhatikan ritme, intonasi, dan lafadz yang benar, penghafal dapat membangun ingatan yang kuat terhadap apa yang didengarkan.

5) Metode STIFIn

Metode STIFIn merupakan metode menghafal yang paling sesuai dengan karakter dan gaya belajar masing-masing individu. Dengan pendekatan ini, penghafal lebih mudah menentukan metode yang efektif bagi dirinya, sehingga proses menghafal lebih cepat dan menyenangkan.¹⁹ Dengan demikian, ilmu STIFIn memberikan wawasan baru bagi penghafal untuk mengetahui karakter ataupun menemukan jati diri terlebih dahulu baru menghafal mengikuti gaya belajar yang sesuai, sehingga penghafal nyaman dan tidak dipaksa saat menghafal.

2. Kecerdasan STIFIn

a. Sejarah STIFIn

Farid Poniman adalah seorang Master Trainer dan konsultan senior yang berfokus pada pengembangan sumber

¹⁸ Charles Rangkuti, dkk., *Mengembangkan Metode Menghafal al-Qur'ān (Pendekatan Kecerdasan Majemuk)*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), hlm. 46-48.

¹⁹ Annisa Muharmina, dkk., “Pengaruh Strategi STIFIn dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'ān Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023), hlm. 465.

daya manusia. Farid Paniman menyelesaikan pendidikan S1 di IPB jurusan pertanian, kemudian melanjutkan S2 di UI jurusan administrasi kebijakan bisnis, dan terakhir melanjutkan S3 di University Kebangsaan Malaysia dengan focus pada bidang psikologi. Setelah menyelesaikan studi S3, Farid Poniman berhasil mengembangkan sebuah temuan baru yang disebut dengan STIFIn *personality* yang dapat memperkaya metode *executive coaching* yang menjadi keahliannya.²⁰

Konsep STIFIn dirintis Farid Poniman dan juga rekannya yang bernama Indrawan Nugroho dimulai tahun 1999. Berawal dari mendirikan perusahaan pelatihan yang bernama Kubik Leadership. Di sinilah ia mulai menulis buku dan menyusun modul-modul pelatihan yang berfokus pada karakteristik kepribadian peserta, yang dikenal dengan STIFIn.²¹ Kubik Leadership menjadi tempat awal bagi proses penelitiannya untuk membuktikan pemikirannya tentang konsep tersebut.

Konsep STIFIn menggunakan teori ilmiah berupa pendekatan *psikologi analitis* yang dipelopori oleh Carl Gustav Jung, kemudian disusun dengan teori *The Whole*

²⁰ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin ...*, hlm. 145.

²¹ Tim STIFIn Jakarta, “Sejarah Perkembangan Konsep STIFIn”, <https://stifin-personality.blogspot.com/2013/04/sejarah-stifin.html> , diakses pada 8 Desember 2024.

Brain Concept oleh Ned Herrmann, dan teori *Triune Brain* oleh Paul MacLean. Menurut Carl Gustav Jung, fungsi dasar kepribadian manusia terbagi menjadi empat jenis, yaitu: *Sensing* (S), *Thinking* (T), *Intuiting* (I), dan *Feeling* (F). Kemudian Ned Herrmann menunjukkan, bahwa karakteristik otak memengaruhi cara belajar dan berpikir, dalam teorinya ada empat jenis kecerdasan yang disebut sebagai kotak ABCD.²²

Farid Poniman menyatakan bahwa empat fungsi dasar yang dikemukakan oleh Jung yang berkaitan dengan teori Ned Herrmann, yang mengarah pada pembentukan karakter kepribadian yang bersifat kekal berdasarkan belahan otak (jenis kecerdasan) yang sering digunakan. Kuadran otak kiri (neokorteks kiri) mencerminkan kecerdasan dan karakter kepribadian berpikir *Thinking* (T). Kuadran otak kanan (neokorteks kanan) mencerminkan kecerdasan dan ciri-ciri kepribadian *Intuiting* (I). Sementara itu, kuadran otak kiri bawah (limbik kiri) berhubungan dengan kecerdasan dan sifat kepribadian penginderaan atau *Sensing* (S), dan kuadran otak kanan bawah (limbik kanan) berhubungan dengan kecerdasan dan sifat kepribadian perasa atau *Feeling* (F). Dengan demikian, fungsi dasar Jung

20. ²² Farid Poniman, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan ...*, hlm. 19-

memiliki kemiripan dengan kuadran kecerdasan Ned Herrmann.²³

Teori *Triune Brain* yang dikemukakan oleh Paul MacLean yaitu, ada bagian otak yang dikenal sebagai otak reptil (*reptilian brain*). Paul MacLean membagi otak menjadi tiga bagian utama, yaitu otak insani, otak mamalia, dan otak reptilia. Otak reptilia berfungsi sebagai penyangga yang terhubung langsung dengan sumsum tulang belakang, sehingga dikategorikan sebagai jenis kecerdasan tersendiri, yang mesin kecerdasan yang kelima yaitu *Insting* (In).²⁴ Dengan demikian, konsep *personality* yang dahulunya hanya ada empat (STIF), sekarang bertambah satu menjadi STIFIn.

b. Pengertian STIFIn

STIFIn merupakan uraian dari *Sensing* (S), *Thinking* (T), *Intuiting* (I), *Feeling* (F), dan *Insting* (In). Cara mengetahui mesin kecerdasan STIFIn menggunakan *fingerprint*, yaitu men-scan sepuluh ujung jari. Nantinya akan keluar hasil dari komposisi susunan syaraf kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan fungsi otak dominan yang menjadi sistem operasi pada otak manusia.²⁵ Dari lima bagian tersebut, hanya satu yang diunggulkan, yaitu yang sering digunakan. Dalam ilmu STIFIn, diberikan cara agar

²³ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin ...*, hlm. 13.

²⁴ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan ...*, hlm. 21.

²⁵ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan ...*, hlm. 11.

fokus dan mengasah kecerdasan dominan untuk meningkatkan peluang dan kesuksesan di masa depan.

Farid Poniman dalam bukunya menjelaskan bahwa konsep STIFIn merupakan pendekatan multidimensi yang mampu memetakan sistem kerja otak, sedangkan alat ukur lainnya hanya dapat menilai aspek fisik otak. Kecerdasan yang diukur melalui STIFIn dapat membantu mengidentifikasi kepribadian seseorang berdasarkan faktor genetiknya. Karena sifat tersebut tidak bisa diubah dan hasil pengujian STIFIn diklaim memiliki tingkat akurasi 95%.²⁶

c. Karakteristik Konsep STIFIn

STIFIn membagi kecerdasan menjadi lima bagian, yaitu: 1) *Sensing* yang dikenal dengan kecerdasan memori atau inderawi, 2) *Thinking* yang dikenal dengan kecerdasan berfikir, 3) *Intuiting* dikenal dengan indra keenam, 4) *Feeling* dikenal dengan kecerdasan emosi, dan 5) *Insting* dikenal dengan kecerdasan indra ketujuh. Dalam konsep STIFIn setiap manusia mempunyai kecerdasan tunggal, meskipun di kepala setiap orang mempunyai lima belahan otak yang masing-masing kecerdasan memiliki ukuran proporsi tertentu, tetapi dalam STIFIn mempunyai istilah otak yang unggul atau dominan yang kerap digunakan. Setiap orang mempunyai kelemahan, namun pada waktu

²⁶ Farid Poniman, 9 *Personaliti Genetik Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2016), hlm. i.

yang bersamaan setiap orang mempunyai kekuatan.²⁷ Kekuatan inilah yang perlu kita gali dan kembangkan, karena itu merupakan potensi yang dapat memberikan energi dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami diri sendiri agar dapat fokus pada pengembangan kelebihan yang dimiliki setiap individu.

Adapun masing-masing dari lima kecerdasan tersebut memiliki kelebihan, diantaranya:²⁸

- 1) Kecerdasan *Sensing* mengandalkan panca indera, sehingga orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung praktis, fokus pada hal-hal yang konkret, serta yang dapat dilihat dan dirasakan.
- 2) Kecerdasan *Thinking* mengandalkan kemampuan berpikir logis, sehingga menjadikan orang dengan kecerdasan ini lebih obyektif, adil, dan efektif dalam mengambil keputusan.
- 3) Kecerdasan *Intuiting* memanfaatkan indera keenamnya dalam mengambil keputusan yang berwujud kreativitas tiada batas, sehingga orang dengan kecerdasan ini biasanya optimis, berpikir jangka panjang, dan mempunyai rencana yang jelas.

143. ²⁷ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin ...*, hlm.

30. ²⁸ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan ...*, hlm. 29-

- 4) Kecerdasan *Feeling* berfokus pada perasaan atau emosinya, sehingga orang dengan kecerdasan ini cenderung bijak, peka terhadap orang lain, dan memiliki jiwa pemimpin.
- 5) Kecerdasan *Insting* mengandalkan naluri dalam mengambil keputusan, sehingga orang yang memiliki kecerdasan ini bersifat spontan, pragmatis, dan siap berkorban demi kepentingan orang lain.

Dalam konsep STIFIn, kepribadian merupakan gabungan dari mesin kecerdasan dan kemudi kecerdasan, yaitu disebut *ekstrovert* dan *introvert*. *Ekstrovert* dan *introvert* ini berbeda dengan pengertian yang sering digunakan. Kemudi kecerdasan *ekstrovert* dan *introvert* menunjukkan lapisan otak pada individu. Lapisan otak pada manusia ada dua, yaitu lapisan putih di bagian dalam dan lapisan abu-abu di sisi lebih luar. Kemudi *introvert* menggerakkan kecerdasan dalam ke luar, orang yang kemudi *introvert* cenderung tidak memerlukan stimuli dari luar karena sudah ada paranoid dalam dirinya atau melakukan sesuatu atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan kemudi *ekstrovert* menggerakkan kecerdasan dari luar ke dalam, orang yang kemudinya *ekstrovert* cenderung membutuhkan stimuli dari luar untuk bisa termotivasi atau

lebih suka diajak melakukan sesuatu daripada atas dasar kemauan sendiri.²⁹

Selain mesin kecerdasan *Insting* mempunyai kemudi kecerdasan. Penulisan *ekstrovert* (e) dan *introvert* (i) dibuat kecil, tujuannya agar menunjukkan ketidaksetaraan. Huruf besar yaitu mesin kecerdasan atau fungsi dasar (*Sensing, Thinking, Intuiting, dan Feeling*) sedangkan huruf kecil yaitu orientasi atau arah kepribadian. Maka jika empat mesin kecerdasan diberikan orientasi akan menjadi Se, Si, Te, Ti, Ie, Ii, Fe, dan Fi. Sedangkan *Insting* tidak mempunyai kemudi dikarenakan otak tengah yang digunakan tidak ada lapisan putih dan abu-abu, sehingga cenderung bereaksi spontan tanpa kemudi kecerdasan.³⁰

d. Keunggulan Konsep STIFIn

Setelah dilakukan beberapa kali riset, konsep STIFIn sudah kokoh, kekuatan utamanya terletak pada konsep simpel, akurat, dan aplikatif yang berbeda dengan konsep *personality* lainnya.

1) Simpel

Konsep STIFIn dikenal “simpler” karena pendekatannya yang bersifat *multy-angle-theory*, artinya STIFIn mampu menjelaskan teori-teori kecerdasan dan

45. ²⁹ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan ...*, hlm. 44-

³⁰ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin ...*, hlm. 36.

kepribadian dari berbagai disiplin ilmu. Dengan mengkategorikan individu ke dalam 5 mesin kecerdasan dan 9 kepribadian genetik, STIFIn menyederhanakan kompleksitas karakter manusia tanpa membingungkan banyak kategori seperti MBTI dengan 16 kotak.³¹ Cara mengetahuinya hanya perlu men-scan sepuluh ujung jari dan tidak perlu asesmen panjang seperti tes *personality* lain. Dengan demikian, ilmu STIFIn digunakan untuk praktik penggabungan diri dan menjelaskan realitas otak dalam keseharian.

2) Akurat

STIFIn berbicara mengenai watak kecerdasan, tiap mesin kecerdasan memiliki watak dan karakteristik sendiri-sendiri. Jadi, STIFIn yaitu memetakan otak berdasarkan belahan otak yang kerap digunakan dan bukan berdasarkan belahan otak yang paling besar volumenya. Membagi otak berdasarkan belahan otak yang berperan sebagai sistem operasi ini yang membuat STIFIn akurat.³² Berdasarkan hasil riset, reabilitas dan validitas STIFIn sangat tinggi dan terbukti dari 343

³¹ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, *Konsep Palugada*, (Jakarta: STIFIn Insitute, 2013), hlm. 2-3.

³² Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, *Konsep...*, hlm. 3-4.

orang yang diretest kecenderungan hasil testnya masih sama atau tidak berubah.³³

3) Aplikatif

Konsep STIFIn memiliki ciri *multy-angle field*, yang memiliki arti dapat menjelaskan bidang apa saja. STIFIn dapat diterapkan pada gaya belajar, bidang profesi, *prenting*, hubungan kemistri (cinta), pilotik, dan lain sebagainya.³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pembahasan peneliti:

1. Akmal Mundiri dan Irma Zahra (2017) dalam jurnal yang berjudul *“Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’ān di Rumah Qur’ān Paiton Probolinggo”*.³⁵

Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa santri melakukan proses menghafal sesuai potensi genetik yang

³³ STIFIn Genetic Intelligence, “Apa itu STIFIn?”, <https://www.stifinaction.com/kelebihan-stifin/>, diakses pada 10 Desember 2024.

³⁴ Farid Poniman dan Rahman Andi Mangussara, *Konsep...*, hlm. 4.

³⁵ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, “Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’ān di Rumah Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017).

didapat melalui tes sidik jari, lalu mengikuti tes kemampuan menghafal dan menyetorkan hafalan minimal 5 halaman per hari sesuai dengan potensi genetik masing-masing, dan di akhiri ujian tes kualitas hafalan atau *Musabaqah Hifdzul Qur'ān* (MHQ). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu kecerdasan STIFIn dan fokus kepada pembahasan menghafal al-Qur'ān. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya. Peneliti terdahulu memilih meneliti di salah satu pondok pesantren yang ada di Probolinggo Jawa Timur, sedangkan peneliti sekarang memilih di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung.

2. Afridha Laily Alindra yang berjudul (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kajian Aksiologi Metode STIFIn Dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia*”.³⁶

Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa dalam perspektif kajian filsafat ilmu, aksiologi metoda STIFIn telah melalui kajian cukup panjang dan mendasari pada teori-teori dari ahli yang terlebih dahulu membuat metode ini menjadi hal yang layak untuk dikaji aspek pemanfaatannya yang secara luas dan telah digunakan ditengah masyarakat. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu

³⁶ Afridha Laily Alindra, “Kajian Aksiologi Metode STIFIn Dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia”, *Jurnal Ilmiah Filsafat Indonesia*. (Vol 1 No 1, 2018).

membahas mengenai STIFIn, akan tetapi peneliti melakukan penelitian yang membahas mengenai penerapan STIFIn yang digunakan untuk proses menghafal al-Qur'ān.

3. Fiqri Hidayat (2020) dalam Skripsinya yang berjudul *“Penerapan Metode STIFIn Dalam Menghafal Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton”*.³⁷

Hasil penelitian dalam skripsi memaparkan bahwa penerapan metode yang dilakukan di pondok pesantren tersebut menggunakan metode STIFIn yang sudah berjalan dan dalam implementasinya tidak ada khusus yang memetakan keseluruhan dalam menghafal, hanya saja santri diberikan mentor atau pembimbing yang sesuai dengan mesin kecerdasannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode hasil uji STIFIn. Sedangkan perbedaannya adalah pada observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya dijelaskan pembagian kelas STIFIn, tetapi di tempat peneliti ini tidak ada pembagian kelas STIFIn dikarenakan STIFIn masih diterapkan pada personal.

4. Annisa Muharmina, Nurmawati, Salminawati dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Strategi STIFIn (Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Insting) dan Motivasi*

³⁷ Fiqri Hidayat, “Penerapan Metode STIFIn Dalam Menghafal Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paito”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'ān Siswa".³⁸

Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa strategi STIFIn memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal al-Qur'ān, ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai F hitung yang signifikan. Begitu pula, motivasi belajar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal al-Qur'ān, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung dan F hitung yang signifikan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'ān lebih cepat dan berkualitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu STIFIn dalam proses menghafal al-Qur'ān. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan jenis penelitian. Jika peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif, akan tetapi peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.

5. Iqramullah dalam penelitiannya yang berjudul *"Implementasi Metode STIFIn dalam Proses Menghafal Al-Qur'ān Santri Remaja di Ma'had Tahfidz Baitul Quran Aceh Besar"*.³⁹

³⁸ Annisa Muharmina, dkk., "Pengaruh Strategi STIFIn (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, Insting*) dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'ān Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2023).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah proses menghafal al-Qur'ān menggunakan metode STIFIn melalui beberapa tahapan meliputi tahapan tes sidik jari (finger print), persiapan alat atau media sebelum menghafal, pengelompokan dan proses menghafal menggunakan metode STIFIn. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu STIFIn dan subjek yang diteliti memiliki persamaan yaitu remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada isi pembahasan dimana pada penelitian sebelumnya tidak jelaskan mengenai cara proses menghafal santri di masing-masing kecerdasan STIFIn.

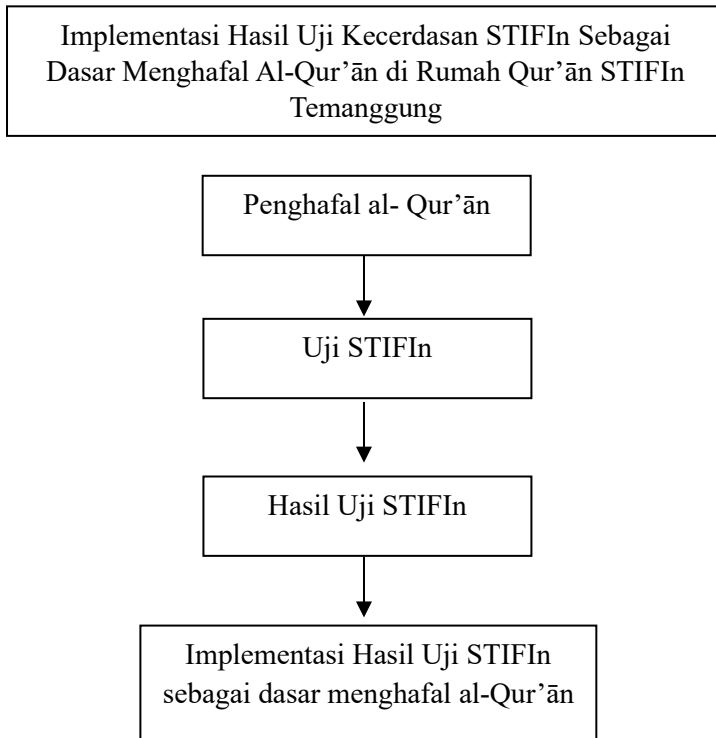
C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung. Seiring dengan perkembangan zaman, menyebabkan berkembang pula gaya belajar pada setiap santri, salah satunya yaitu metode STIFIn. Proses menghafal al-Qur'ān menggunakan hasil uji STIFIn akan memberikan pengalaman dan strategi dalam menghafal, sehingga setiap mesin kecerdasan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda

³⁹ Iqramullah, "Implementasi Metode STIFIn dalam Proses Menghafal al-Qur'ān Santri Remaja di Ma'had Tahfidz Baitul Quran Aceh Besar", *Jurnal Peradaban Islam*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020).

sesuai dengan karakteristik individu. Maka pembahasan lebih lanjut akan digambarkan dengan pola berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka-angka, dimana data diperoleh dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan melalui naskah, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dideskripsikan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai keadaan yang ada di lapangan.⁴⁰

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini juga disebut penelitian non-eksperimen, karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel yang diteliti.⁴¹ Dengan demikian, dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi hasil uji

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 157.

kecerdasan STIFIn sebagai dasar menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau Lokasi penelitian ini terletak di Rumah Qur'an STIFIn Temanggung yang beralamat di Dukuh Jubug RT 05 RW 02, Desa Wanutengah, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 sampai 30 November 2024 dan dilaksanakan secara terus menerus.

Rumah Qur'an STIFIn Temanggung merupakan lembaga pendidikan non-formal yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam laporan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menganggap lokasi ini sangat strategis dan representatif untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul yang ditentukan.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara mengumpulkan, meneliti, dan

mengolah sendiri untuk mencapai kesimpulan.⁴² Dalam penelitian ini, data tersebut menjadi data utama.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustadzah, santri yang memiliki MK *Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau sumber data tambahan yang bisa digunakan sebagai penunjang data pokok, bukan data asli dari objek yang diteliti. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh saat penelitian yaitu buku-buku, jurnal, dokumen, arsip-arsip terkait judul skripsi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditekankan kepada bagaimana implementasi yang dilakukan santri saat menghafal menggunakan hasil uji STIFIn. Hal ini dilakukan agar menjadi salah satu alternatif dan cara untuk meningkatkan hafalan yang sesuai tipe kecerdasan di suatu Rumah Qur'an STIFIn Temanggung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan sumber data untuk mengumpulkan informasi.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabetha, 2017), hlm. 308.

Teknik observasi terdapat dua bentuk, yaitu teknik pengamatan langsung dan tidak langsung. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik dimana peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti.⁴⁴

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mulai dari fasilitas yang diberikan, gaya belajar mengajar di Rumah Qur'ān STIFIn, dan implementasi hasil uji Kecerdasan STIFIn sebagai dasar menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'an STIFIn Temanggung.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang dilakukan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban.⁴⁵ Ada dua jenis wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini, urutan dan rumusan pertanyaan tidak

⁴³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 152.

⁴⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 179.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 186.

dapat diubah. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka, tanpa pedoman yang ketat.⁴⁶

Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait implementasi hasil tes kecerdasan STIFIn ebagai dasar menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Temanggung. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus memiliki konsep yang jelas, seperti kerangka tertulis, daftar pertanyaan yang tertuang untuk mencegah kegagalan saat memperoleh data. Wawancara ini akan melibatkan pengasuh sekaligus ustadz, ustadzah, dan para santri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat tinggal responden.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi di Rumah Qur'an STIFIn Temanggung

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 163.

⁴⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 67.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji dan meningkatkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan pada waktu yang berbeda.⁴⁸ Dalam pengumpulan data, triangulasi berfungsi sebagai teknik yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang ada. Dengan melakukan triangulasi, peneliti juga menguji kredibilitasnya dengan memeriksa data melalui berbagai teknik dan sumber.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sumber-sumber lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹ Proses analisis ini mengadopsi

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 273.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

dan mengembangkan pola interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari tema dan pola serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan informasi.

Dalam konteks pendidikan, setelah berada di lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian, peneliti akan memfokuskan reduksi data pada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, berdasarkan aspek gaya belajar dan perilaku sosial.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan kesimpulan tersebut tidak

dapat memberikan jawaban. Hal ini disebabkan oleh sifat sementara dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang dapat berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian di lapangan.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334-345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tentang Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur'ān Di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

1. Gambaran Umum Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

a. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

Rumah Qur'ān STIFIn cabang Temanggung ini berdiri pada bulan Februari 2022 tepatnya sebelum memasuki bulan Ramadhan. Awal mula sebelum digunakan menjadi Rumah Qur'ān STIFIn bangunan ini merupakan rumah yang ditinggali oleh salah satu keluarga pembina yayasan. Disampaikan oleh Gheisya Rahma Faine Azalia selaku anak pemilik yayasan yang sedang menjalankan masa studi sebagai santri di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung, bahwa:

Sebelum menjadi Rumah Qur'ān STIFIn, ini merupakan rumah kakek saya sebelum meninggal. Setelah beberapa tahun tahun lamanya rumah ini tidak berpenghuni akhirnya dibuat untuk tempat mengaji seperti TPQ. Awal mula bisa bekerja sama dengan STIFIn ini karena dulu keluarga saya tes STIFIn melalui *solver* di Klaten, lalu *solver* Klaten menawarkan bahwa sekarang STIFIn sudah bisa diterapkan untuk para penghafal al-Qur'ān. Jadi orang tua dan paman saya menyediakan sarana dan

prasarana. Untuk masalah santri, ustadz-ustadzah, biaya operasional dan kurikulumnya dari pihak STIFIn.⁵¹

Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung terletak di Dukuh Jubug RT 05 RW 02, Desa Wanutengah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung dekat dari jalan raya dan ditengah-tengah pemukiman warga serta rumah kontrakan. Di bagian utara RQS ada pembangunan gedung baru Rumah Sakit Kristen Kristen Ngesti Waluyo. Di bagian timur terdapat Coffe Berjumpa dan ruko-ruko jajan, di bagian barat RQS terdapat gedung lama Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo, serta di bagian selatan terdapat Masjid Darussalam serta pemukiman warga. Walaupun Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung ini berdekatan dengan jalan raya dan berada di tengah-tengah pemukiman, tetapi masih tetap kondusif dalam pelaksanaan belajar dan mengajar.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

Visi Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

“Mempopulerkan al-Qur'ān dan segenap dimensinya menggunakan konsep STIFIn”.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Gheisya Rahma Faine Azalia, selaku anak pemilik Yayasan Rumah Qur'an STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Senin, 25 November 2024.

Misi Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

“Setiap tahun mencetak 1.000 hāfīzh dan hāfīdzhah menggunakan metode STIFIn dengan standar bersanad”.

Tujuan Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

“Rumah Qur'ān STIFIn adalah program penggabblengan menghafal al-Qur'ān 30 juz dalam 1 (satu) tahun menggunakan metode Tahfidz STIFIn, sistem pendidikan berasrama dengan full beasiswa yang dikelola oleh Yayasan STIFIn”.

c. Fasilitas Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

Fasilitas merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Rumah Qur'an STIFIn. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas tersebut terus dikembangkan dan dioptimalkan agar seluruh santri dapat merasa nyaman saat menghafal Al-Quran. Adapun fasilitas yang telah ada di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung yaitu sebagaimana yang terlampir.⁵²

d. Struktur Pengurus Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

Susunan pengurus Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung yaitu sebagaimana yang terlampir.⁵³

e. Kondisi Santri

Santri merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga yayasan atau pondok pesantren. Hal

⁵² Dokumen Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung pada tanggal 27 November 2024.

⁵³ Dokumen Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung pada tanggal 27 November 2024.

ini dikarenakan santri yang menjadi subyek sekaligus obyek sebuah lembaga, yang artinya dalam suatu lembaga ataupun pondok pesantren tidak bisa berdiri tanpa adanya santri. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Rumah Qur'ān STIFIn cabang Temanggung, jumlah santri yang masih aktif menetap di rumah Qur'ān sebanyak 10 santri putra dan 5 santri putri dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Adapun data santri RQS cabang Temangggung,⁵⁴ sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Data Santri Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

No	Nama	L/P	Asal Daerah	PG (Hasil Uji STIFIn)	Waktu Mulai Menghafa I	Jumlah Hafalan
1.	Saiful Anwar	L	Temanggung	Se	8/2024	2 Juz
2.	Faiz Abdul Aziz	L	Purbalingga	Te	7/2024	7 Juz
3.	Aniq Khadafi	L	Cirebon	Te	7/2024	3 Juz
4.	Rafa Syahrul R.	L	Temanggung	Ii	8/2024	3 Juz
5.	M. Fawwaz Fayyidulhaq	L	Temanggung	Fe	8/2024	3 Juz
6.	Falih Mahdi	L	Lampung	Fe	7/2024	14 Juz
7.	M. Alby	L	Cirebon	In	7/2023	28 Juz
8.	M. Musfiq Amrullah	L	Cirebon	Te	2/2024	4 Juz
9.	Imam Yasin	L	Indramayu	Fe	8/2024	2 Juz

⁵⁴ Dokumen Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung pada tanggal 27 November 2024.

	Kharamaen					
10.	Hidz Riyan	L	Yogyakarta	Ie	7/2024	5 Juz
11.	Hilyatus Sholihah	P	Yogyakarta	Fi	3/2023	30 Juz
12.	Halimatus Sa'diyah	P	Kep. Riau	Ie	7/2022	30 Juz
13.	Gheisya Rahma Faine Azalia	P	Temanggung	Fe	7/2022	14 Juz
14.	Naila Salsabila	P	Sumatera Utara	In	7/2023	15 Juz
15.	Yassirly Amri	P	Cirebon	In	8/2023	15 Juz

f. Kegiatan Santri

Pada suatu lembaga yayasan atau pondok pesantren tak lepas dari kegiatan-kegiatan agar terjalannya suatu program yayasan atau pondok pesantren. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 5 bagian, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan triwulan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang dilakukan santri Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung.

Adapun kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan triwulan di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung sebagaimana yang terlampir.⁵⁵

Kegiatan *tasmi'* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperdengarkan hafalan al-Qur'ān dihadapan ustadz

⁵⁵ Dokumen Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung pada tanggal 22 November 2024.

(bagi santri putra), ustadzah (bagi santri putri), serta para santri lainnya. Kegiatan ini berfungsi untuk melatih rasa percaya diri menguji kelancaran hafalan. Rumah Qur'ān STIFIn membagi kegiatan *tasmi'* menjadi 3 kategori:⁵⁶

- 1) *Tasmi'* mingguan merupakan akumulasi hafalan yang disetorkan selama satu minggu. Target hafalan setiap minggunya yaitu satu juz, di mana santri diwajibkan membacakan hafalan di hadapan umum minimal satu juz. Kegiatan dilaksanakan setiap hari kamis pagi hari.
- 2) *Tasmi'* bulanan merupakan akumulasi hafalan yang disetorkan selama satu bulan. Target hafalan setiap bulanannya yaitu minimal empat juz, sehingga santri membacakan hafalan dari minggu pertama sampai minggu keempat di hadapan umum dengan total minimal 4 juz. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu terakhir setiap bulan.
- 3) *Tasmi'* triwulan merupakan akumulasi hafalan yang disetorkan selama tiga bulan. Target hafalan pada setiap bulanannya yaitu minimal 4 juz dan maksimal 5 juz, sehingga santri diharapkan dapat membacakan hafalan dari minggu pertama sampai minggu kedua belas di hadapan umum dengan total hafalan minimal 12-15 juz.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ni'matur Rohmah, selaku ustadzah di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024.

2. Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung

Setelah peneliti menemukan beberapa data, baik wawancara, observasi kegiatan santri, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa hasil temuan lalu memaparkan tentang implikasi-implikasi penggunaan hasil uji STIFIn pada santri, yaitu memberikan kenyamanan kepada santri, santri lebih mudah menghafal al-Qur'ān sesuai dengan *personality genetik*, santri mengetahui kalibrasi yang sesuai dengan *personality genetik* ketika sedang *down*, serta manfaat STIFIn yang diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'ān.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, lebih jelasnya sebagai berikut:

Kegiatan di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung menggunakan metode khusus yang diterapkan kepada santri yaitu STIFIn. Rumah Qur'ān ini bekerjasama dengan Yayasan STIFIn yang dikelola di Jawa Tengah yang sudah berjalan kurang lebih 33 bulan, mulai tahun 2022 sebelum Ramadhan. Sebelum memasuki proses menghafal, santri baru melakukan tes *fingerprint* melalui asatidz yang merupakan promotor STIFIn sekaligus menjadi asatidz.

Melalui wawancara dengan salah satu asatidz di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung terkait langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum membuat hafalan dengan uji STIFIn.

Sebelum membuat hafalan ada pendekatan internal atau persiapan dalam diri santri. Untuk meningkatkan semangat sebelum menghafal sehingga tidak terkesan memaksa.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengatakan bahwa sebelum menghafal al-Qur'ān para santri diberikan kebebasan dalam meningkatkan *mood* agar lebih semangat dalam menghafal sesuai dengan *personality genetik* masing-masing. Hal ini dapat mempermudah santri dalam membuat hafalan karena para santri mengetahui cara menaikkan *mood* sesuai dengan *personality genetik* dan merasa tidak tertekan.

Hal senada diungkapkan oleh santri putra dan putri dimana setiap Mesin Kecerdasan memiliki cara tersendiri dalam proses membuat hafalan:

Hasil wawancara dengan Saiful Anwar yang memiliki mesin kecerdasan *sensing*, yaitu:

Saya harus mencoret-coret lembaran al-Qur'ān agar cepat masuk hafal. Cara menghafal saya biasanya 5-10

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Ashabul Kahfi, selaku pengasuh di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Minggu, 24 November 2024.

kali dibaca, lalu jika dirasa sudah bisa beberapa ayat al-Qur'ān-nya ditutup. Begitupun ayat seterusnya.⁵⁸

Berbeda dengan tipe *thinking* yang dikatakan oleh Faiz Abdul Aziz, yaitu:

Karena *thinking* kaitannya dengan pikiran, jadi harus tahu ayat ini sedang membahas mengenai apa. Coba cari tahu artinya, tafsirnya, bahkan asbabul nuzulnya, baru bisa menghafalkan ayat al-Qur'ān-nya. Jadi saat menghafalkan membutuhkan 7-10 kali baca sambil meneliti struktur bacaan pada satu lembar, lalu al-Qur'ān-nya ditutup jika merasa sudah ada bayangan kerangka struktur halaman di al-Qur'ān.⁵⁹

Lain halnya dengan mesin kecerdasan *intuiting* Rafa Syahrul R. yang menyatakan bahwa,

Rumus nya mengingat awal ayat, membaca terlebih dahulu beberapa kali. Lalu, mencoba menghafal tanpa melihat al-Qur'ān sembari menggunakan gerakan tangan untuk mengekspresikan pesan ayat.⁶⁰

Hasil wawancara dengan tipe *feeling* oleh Hilyatus Sholihah, yaitu:

Karena saya *feeling* harus teliti dalam menghafalkan ayat. Saya lebih bisa membaca artinya dahulu lalu ayat

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Saiful Anwar, selaku santri putra memiliki PG Se yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Faiz Abdul Aziz, selaku santri putra memiliki PG Te yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Rafa Syahrul R., selaku santri putra memiliki PG Ii yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

nya. Selanjutnya saya merekam suara saya (jika ada *handphone*) atau lewat *speaker*.⁶¹

Hasil wawancara yang berbeda pula dengan orang yang memiliki kecerdasan *insting* oleh M. Alby, yaitu:

Saya terbiasa membaca memakai *murattal*, saya mengikuti cengkok nada sesuai *murattal*. Lalu mencoba menghafal tanpa melihat Qur'ān.⁶²

Dengan demikian para santri membuat hafalan baru sesuai dengan mesin kecerdasan masing-masing sehingga tidak memberatkan santri dalam proses menghafal, akan tetapi ketika sedang membuat hafalan atau *murāja'ah* seringkali mengalami kebosanan atau jenuh. Dalam STIFIn sudah ada solusi agar santri dapat mengembalikan semangat sesuai dengan mesin kecerdasan masing-masing yang disebut kalibrasi, diantaranya adalah:

Hasil wawancara dengan Saiful Anwar yang memiliki mesin kecerdasan *sensing*, yaitu:

Saat ini belum ada kendala yang saya alami dalam proses menghafalkan al-Qur'ān, tapi sebelum membuka al-Qur'ān harus olahraga dahulu, minimal jalan-jalan keliling pondok baru bisa fokus menghafal.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Hilyatus Sholihah , selaku santri putri memiliki PG Fi yang dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024.

⁶² Hasil wawancara dengan M. Alby, selaku santri putra memiliki PG In yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

⁶³ Hasil wawancara dengan Saiful Anwar, selaku santri putra memiliki PG Se yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

Berbeda dengan tipe *thinking* yang dikatakan oleh Faiz Abdul Aziz, yaitu:

Kendala orang *thinking* yaitu orang yang belum paham bahasa Arab, karena saya paham pola-pola Bahasa Arab, itu sangat memudahkan saya dalam proses menghafal. Jika saya sedang jenuh, biasanya jalan-jalan atau bercengkerama dengan alam, seperti menyiram tanaman.⁶⁴

Lain halnya dengan mesin kecerdasan *intuiting* Rafa Syahrul R. yang menyatakan bahwa, “Kendala saya yaitu cepat bosan. Agar menumbuhkan semangat saya menonton, sepak bola atau tidur”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan tipe *feeling* oleh Hilyatus Sholihah, yaitu:

Kendala saya yaitu *mood*. Karena disini sudah terprogram mau tidak mau harus mengikuti kegiatan, tetapi saya tidak bisa memaksa diri saya karena bisa stress. Agar *mood* saya tetap baik biasanya dengan bercerita atau bercengkerama.⁶⁶

Hasil wawancara yang berbeda pula dengan orang yang memiliki kecerdasan *insting* oleh M. Alby, yaitu:

Kendalanya itu kalau ada ayat-ayat yang pendek memerlukan waktu yang lebih lama dalam menghafal.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Faiz Abdul Aziz, selaku santri putra memiliki PG Te yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Rafa Syahrul R., selaku santri putra memiliki PG Ii yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Hilyatus Sholihah, selaku santri putri memiliki PG Fi yang dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024.

Untuk menaikkan semangat kembali dengan cara makan dan berinteraksi dengan sekitar.⁶⁷

Hasil uji STIFIn yang diterapkan kepada para penghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung sudah berjalan 75%, sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz yang menyatakan bahwa:

Setiap program pasti ada plus dan minus-nya. Yang saya rasakan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi karena saya yang memegang sendiri dan banyak kegiatan diluar sana menjadi 75%.⁶⁸

Hal senada diungkapkan oleh santri putra dan putri mengenai kecocokan dan manfaat menggunakan uji STIFIn dalam proses menghafal al-Qur'ān:

Hasil wawancara dengan tipe *thinking* yang dikatakan oleh Faiz Abdul Aziz, yaitu:

STIFIn cocok untuk saya, karena sebelum disini saya sudah pernah menghafal al-Qur'ān dan bisa membedakannya. Di STIFIn bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, maka dari itu saya lebih cocok menggunakan STIFIn karena dapat mempercepat saya dalam menghafal sesuai dengan kemampuan saya. Manfaat STIFIn: Minimal bisa menambah intelektualitas saya.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan M. Alby, selaku santri putra memiliki PG In yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Ashabul Kahfi, selaku pengasuh di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Minggu, 24 November 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Faiz Abdul Aziz, selaku santri putra memiliki PG Te yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

Lain halnya dengan mesin kecerdasan *intuiting* Halimatus Sa'diah, yang menyatakan bahwa,

Untuk saya sendiri cocok, karena saya menggunakan target. Jadi, untuk satu halaman saya menghitung ada berapa ayat dan saya membaginya biar cepat dalam menghafal.⁷⁰

Hasil wawancara dengan tipe *feeling* oleh Hilyatus Sholihah, yaitu:

Sangat cocok untuk saya, tetapi sayangnya STIFIn ini jarang ada yang mengetahuinya dan jarang ada yang percaya. Manfaat STIFIn: Lebih mengenal potensi, bisa memilih apa yang dikerjakan sesuai potensi.⁷¹

Hasil wawancara yang berbeda pula dengan orang yang memiliki kecerdasan *insting* oleh Naila Salsabila, yaitu:

Untuk saya sendiri cocok, karena saya menggunakan target. Jadi, untuk satu halaman saya menghitung ada berapa ayat dan saya membaginya biar cepat dalam menghafal. Manfaat STIFIn: Banyak manfaat yang saya dapatkan dari ilmu STIFIn, salah satunya adalah potensi bakat minat saya.⁷²

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam SIFIn ini lebih menjerumus ke personal. Jika kita bisa memahami watak karakter dan gaya belajar sesuai *personality genetik* nantinya dalam proses menghafal lebih

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Halimatus Sa'diah., selaku santri putri memiliki PG Ie yang dilaksanakan pada Senin, 25 November 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Hilyatus Sholihah , selaku santri putri memiliki PG Fi yang dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Naila Salsabila, selaku santri putri memiliki PG In yang dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024.

mudah. Hal ini juga disampaikan oleh ustadz dan ustadzah mengenai harapan menggunakan kecerdasan STIFIn sebagaimana yang terlampir:

Tentunya sebagai tebar kebaikan, tebar keberkahan, dan menjamurkan para penghafal-penghafal al-Qur’ān yang nantinya insyāallāh menjadikan al-Qur’ān sebagai pedoman hidup.⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Ni’matur Rohmah bahwa:

Harapan saya agar semua anak bisa menggunakan metode ini dengan baik. Jika memahami dengan baik, saya yakin anak-anak akan cepat dalam proses menghafalkan ayat al-Qur’ān, karena disini ada tips dan trik dalam memahami gaya belajar masing-masing *personality genetic*.⁷⁴

Berikut tabel mengenai kesimpulan hasil uji kecerdasan STIFIn di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung melalui 8 orang yang mengikuti wawancara. Sisa santri diantaranya yang tidak mengikuti wawancara yaitu: 3 santri tidak ada di lokasi selama penelitian berlangsung (pulang ke rumahnya) dan 4 santri lainnya merupakan santri baru dimana baru melakukan uji STIFIn tetapi belum mengimplementasikan secara maksimal.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ashabul Kahfi, selaku pengasuh di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Minggu, 24 November 2024.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ni’matur Rohmah, selaku ustadzah di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Jum’at, 22 November 2024.

Tabel 4.8 : Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn di Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung

No	Nama Santri	PG (Hasil Uji STIFIn)	Keunggulan Kecerdasan STIFIn	Implementasi Uji STIFIn dalam Menghafal al-Qur’ān
1.	Saiful Anwar	Se	Melalui panca indera, fokus pada hal-hal yang konkrit, dan dapat dilihat atau lewat sentuhan.	Menandai ayat dengan pensil, bolpoin, atau spidol.
2.	Faiz Abdul Aziz	Te	Berfikir secara logis dan lebih fokus kepada data.	Memahami artinya, tafsiran, <i>asbabul nuzul</i> baru bisa menghafal ayat al-Qur’ān.
3.	M. Fawwaz Fayyidulhaq	Fe	Mencari tokoh dan melalui pendengaran atau audio.	Menghafal lewat pendengaran <i>murattal</i> atau audio.
4.	Rafa Syahrul R.	Ii	Menggunakan imajinasi dan memiliki kreativitas tanpa batas.	Menggunakan gerakan tangan untuk mengekspresikan pesan ayat.

5.	M. Alby	In	Menggunakan imajinasi dan memiliki kreativitas tanpa batas.	Mendengarkan <i>murattal</i> untuk mengikuti cangkok nada sesuai dengan <i>murattal</i> .
6.	Hilyatus Sholihah	Fi	Mencari tokoh dan melalui pendengaran atau audio.	Merekam suara melalui hp (jika hp dibagikan), jika tidak menghayati melalui <i>murattal</i> .
7.	Halimatus Sa'diyah	Ie	Menggunakan imajinasi dan memiliki kreativitas tanpa batas.	Pemahaman makna
8.	Naila Salsabila	In	Menggunakan naluri sehingga mudah untuk merespons dan serba bisa.	Tilawah atau menirukan nada.

B. Analisis Data tentang Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Sebagai Dasar Menghafal al-Qur’ān Di Rumah Qur’an STIFIn Temanggung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penerapan menghafal al-Qur’ān menggunakan hasil uji STIFIn di Rumah Qur’an STIFIn Temanggung sudah efektif bagi para santri. Santri dapat mengimplementasikan proses penghafalan sesuai dengan karakter kecerdasan STIFIn yang sebelumnya setiap santri mengikuti tes dan menunjukkan hasil dari masing-masing santri sesuai dengan genetk masing-masing, mengingat bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan tidak ada satu metode yang dapat diterapkan secara universal. Penerapan metode yang sesuai dengan gaya belajar ini penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para penghafal, sehingga mereka tidak merasa tertekan. Setiap minggu, diadakan kelas STIFIn yang dipimpin oleh ustadz untuk membekali santri dengan pengetahuan tentang cara menghafal yang sesuai dengan karakter masing-masing. Tujuan diadakan kelas STIFIn adalah untuk memastikan bahwa santri dapat membuat hafalan atau *murāja’ah* dengan lebih nyaman, sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan.

Dalam menghafal al-Qur’ān santri dibimbing oleh ustadz/ah. Pembimbing atau ustadza/ah yaitu guru yang telah menjadi promotor STIFIn sekaligus penghafal al-Qur’ān dan

bersanad melalui KH Yusuf Azhary yang mengambil sanad al-Qur'ān langsung dari KH Munawwir Krapyak.⁷⁵ Dengan adanya sanad ilmu menunjukkan pentingnya otoritas seseorang dalam berilmu yang menghubungkan hingga Nabi Muhammad SAW.

STIFIn merupakan singkatan dari *Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling*, dan *Insting*. Berikut adalah implementasi hasil uji STIFIn dalam menghafal al-Qur'ān menggunakan teori STIFIn⁷⁶:

1. *Sensing* yang dikenal dengan kecerdasan memori atau inderawi. Cara menghafal al-Qur'ān tipe *sensing* di Rumah Qur'ān STIFIn adalah dengan mengingat warna dan menandai ayat. Proses menghafal al-Qur'ān tipe *sensing*, sebagai berikut:
 - a. Santri memilih tiga warna yang berbeda untuk menandai ayat. Ayat yang ditandai yaitu seperti awal ayat, ayat yang sama, dan kata-kata yang sulit dihafal.
 - b. Santri membaca satu halaman terlebih dahulu untuk memahami ayat sebelum mulai menghafal.
 - c. Halaman dibagi menjadi dua bagian ditandai dengan tanda lingkaran kecil, disesuaikan dengan jumlah baris dan akhir ayat.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ashabul Kahfi, selaku pengasuh di Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung yang dilaksanakan pada Minggu, 29 November 2024.

⁷⁶ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017).

- d. Santri membaca berulang pada setiap ayat, mulai dari membaca sampai tanpa melihat al-Qur'ān. Begitupun berlaku pada ayat selanjutnya.
 - e. Setelah menghafal dua bagian, santri melakukan hafalan tanpa melihat al-Qur'ān dengan menggabungkan bagian satu dan dua yang tadi dibagi.
 - f. Menyetorkan hafalan kepada ustadz/ah.
2. *Thinking* yang dikenal dengan kecerdasan berfikir. Cara menghafal al-Qur'ān tipe *thinking* di Rumah Qur'ān STIFIn adalah dengan menekankan pada disiplin, pengaturan waktu yang ketat, memahami arti, maknanya, bahkan *asbabul nuzul*-nya untuk mempercepat menghafal untuk mencapai target hafalan. Proses menghafal al-Qur'ān tipe *thinking*, sebagai berikut:
- a. Membagi halaman menjadi tiga bagian atau lima baris untuk memudahkan proses menghafal.
 - b. Menandai awal dan akhir setiap ayat, serta mencatat awal dan nomor ayat.
 - c. Menghafal memerlukan waktu 60 menit, dan dibagi menjadi empat sesi.
 - d. Sesi pertama dalam waktu 15 menit santri membaca lafal ayat secara keseluruhan, lalu membaca terjemahannya untuk mengetahui inti dari ayat tersebut.

- e. Sesi kedua dalam waktu 15 menit selanjutnya santri menghubungkan lafal ayat dengan terjemahannya.
 - f. Santri menghafal lima baris pertama di 15 menit yang ketiga dengan cara mengulang-ulang, begitu juga dengan barisan selanjutnya.
 - g. Pada 15 menit terakhir santri menggabungkan hafalan dari semua baris yang dipelajari.
 - h. Menyetorkan hafalan kepada ustadz/ah.
3. *Intuiting* dikenal dengan indra keenam. Cara *menghafal* al-Qur'ān tipe *intuiting* di Rumah Qur'ān STIFIn adalah dengan imajinasi cerita dalam memahami terjemah dan pemahaman makna. Proses menghafal al-Qur'ān tipe *intuiting*, sebagai berikut:
- a. Santri memulai membaca terjemahan untuk memahami alur cerita sebelum menghafal.
 - b. Santri membaca terjemahan ayat satu per satu secara berulang hingga hafal. Ini tidak ada batasan waktu karena fokus pada pengulangan terus-menerus.
 - c. Selama proses pembuatan hafalan, jika menemukan ayat yang sulit atau mirip santri menandainya dengan bolpoin, pensil atau yang lain.
 - d. Santri mengekspresikan diri saat menghafal melalui gerakan tangan dan gaya mimik muka. Santri juga bisa menghafal di

depan cermin agar dapat melihat ekspresi diri sendiri untuk mempercepat dalam membuat hafalan.

e. Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz/ah.

4. *Feeling* dikenal dengan kecerdasan emosi. Cara *menghafal* al-Qur'ān tipe *feeling* di Rumah Qur'ān STIFIn adalah melalui mendengarkan *murattal* atau merekam suara sendiri lalu didengar. Proses menghafal al-Qur'ān tipe *feeling*, sebagai berikut:

a. Santri mendengarkan *murattal* sebanyak 10 kali untuk memahami tanda bacaan dan penempatan waqaf, jika sudah mendengarkan *murattal* santri membaca dan merekam sendiri bacaannya .

b. Santri mendengarkan bacaan sambil mengikuti suara yang tadi direkam sebanyak 10 kali untuk memperkuat hafalan.

c. Santri memulai menghafal secara bertahap dan mengulang setiap 10 ayat untuk memastikan kelancaran.

d. Jika menemui lafadz yang sulit, penghafal memperhatikan dengan rinci dan mengulang-ulang sambil menghyati maknanya.

e. Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah.

5. *Insting* dikenal dengan kecerdasan indra ketujuh atau *naluri*. Cara menghafal al-Qur'ān tipe *insting* di Rumah Qur'ān STIFIn adalah menekankan kepada lingkungan sekitar yang harus tenang dan penggunaan serba-bisa dalam menghafal, khususnya

menyukai keindahan nada. Proses menghafal al-Qur'ān tipe *insting*, sebagai berikut:

- a. Santri tipe ini memerlukan tempat yang nyaman jauh dari keramaian. Suasana tersebut sangat penting agar santri dapat meresap informasi dengan baik tanpa gangguan.
- b. Santri tipe ini memerlukan kefokuskan berfikir dalam membaca terjemahan dan memahami makna setiap ayat, menghafal letak dan posisi kata dalam setiap ayat, dan mengekspresikan makna ayat melalui gerakan tubuh.
- c. Membaca satu halaman penuh, kemudian setiap ayat dibaca 10 kali dengan keindahan nada (tilawah).
- d. Menghafal 5 baris lalu menggabungkan ayat-ayat pada 5 baris setelahnya.
- e. Melancarkan hafalan tanpa melihat al-Qur'ān sampai hafal.
- f. Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz/ah.

Demikianlah Rumah Qur'ān STIFIn Temanggung mengimplementasikan hasil uji STIFIn sebagai dasar menghafal al-Qur'ān. Dengan memahami karakter individu masing-masing dapat membuat santri merasa nyaman saat proses menghafal. Para ustadz dan ustadzah mengharapkan dengan diterapkannya hasil uji STIFIn ini dalam menghafal, STIFIn dapat menjamurkan para penghafal al-Qur'ān diseluruh pelosok dunia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin. Namun, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi serta pengembangan topik yang lebih baik di masa depan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan selama proses penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Tempat

Lokasi penelitian ini berada jauh dari jangkauan peneliti, dimana hanya ada satu cabang di Jawa Tengah yang melakukan kerjasama dengan STIFIn. Harapannya setelah ini ada beberapa yayasan ataupun pondok pesantren yang bekerjasama dengan Rumah Qur'ān STIFIn di Jawa Tengah sehingga dapat menjamurkan para penghafal al-Qur'ān berjiwa Qur'āni.

2. Keterbatasan Sampel

Penelitian ini terbatas pada jumlah dan kepribadian santri pada setiap *personality genetik*. Jika jumlah santri yang tidak memungkinkan, maka peneliti kurang *generalizable*. Selain itu, mayoritas pada santri putra merupakan santri baru, sehingga mereka belum terlalu menguasai ilmu konsep STIFIn.

3. Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, terutama terkait pengetahuan. Hasil

penelitian yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan analisis peneliti dalam menyajikan data. Namun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan individu selama proses penelitian, serta dengan arahan dari dosen pembimbing untuk mencapai karya ilmiah yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi hasil uji kecerdasan STIFIn sebagai dasar menghafal al-Qur'ān di Temanggung sudah mulai diterapkan. Setiap santri melakukan tes sidik jari menggunakan *fingerprint*, yang bertujuan untuk mengetahui kecerdasan mereka dalam gaya belajar saat proses menghafal yang berbeda-beda.

Pada tipe *sensing* cara menghafalnya melalui mengingat warna dan menandai ayat. Pada tipe *thinking* menekankan pada disiplin, pengaturan waktu yang ketat, memahami arti, maknanya, bahkan *asbabul nuzul*-nya untuk mempercepat menghafal untuk mencapai target hafalan. Pada tipe *intuiting* cara menghafalnya menggunakan imajinasi cerita dalam memahami sejarah dan pemahaman makna. Pada tipe *feeling* cara menghafal al-Qur'ān melalui mendengarkan *murattal* atau merekam suara sendiri lalu didengar. Terakhir orang tipe *insting* menggunakan gaya menghafal melalui lingkungan sekitar yang harus tenang dan penggunaannya serba-bisa dalam menghafal, dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar individu, santri lebih nyaman dan merasa tidak tertekan dalam proses

menghafal. Dengan menerapkan hasil uji STIFIn, setiap santri dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan mereka masing-masing sehingga proses menghafal menjadi lebih efisien.

B. Saran

1. Kepada Pembimbing atau Ustadz-Ustadzah

Para pembimbing atau ustadz/ah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di STIFIn. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga perlu terus memotivasi para santri untuk tetap semangat dan menjaga hafalannya dengan sepenuh hati.

2. Kepada Para Santri

Para santri putra ataupun putri menjadi lebih aktif dalam proses belajar ataupun menghafal al-Qur'an, pandai dalam memanfaatkan waktu agar kedepannya menjadi seorang *hafidz/ah* yang istiqomah. Para santri diharapkan rukun atau saling memahami karakteristik setiap teman sesuai apa yang diajarkan pada konsep STIFIn agar ikat persaudaraan tetap terjaga karena saling membutuhkan satu sama lain.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan penerapan hasil tes STIFIn dalam menghafal Al-Quran.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* *Rabbil 'Alamīn* kepada Allah Ta'ālā yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun berharap ada sisi positif yang dapat diambil manfaatnya. Oleh karena itu, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan dapat dipelajari bersama dengan sumber-sumber lainnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan motivasi, sehingga penulis memiliki semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Darwis, *Metode Penelitian Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Drajat, Amroeni, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, Depok: Kencana, 2017.
- E-book: Mahmud al-Dausary, Keutamaan al-Qur'ān, (Alukah Net), hlm. 91.
https://www.alukah.net/books/files/book_11580/bookfile/keutamaan.pdf
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Cet. I*, Jakarta: Lajnah Pentashihan al- Qur'an, 2019.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Nawabuddin, Abd al-Rabbi, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'ān*, Terjemah: Ahmad E. Koswara, Jakarta: Tri Daya Inti, 1992.

- Poniman, Farid, *9 Personaliti Genetik Penjelasan Hasil Tes STIFIn*, Bekasi: Yayasan STIFIn, 2016.
- Poniman, Farid, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin Kecerdasan Anda*, Jakarta: PT. STIFIn Fingerprint, 2011.
- Poniman, Farid, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan dan Jalan Kembali*, Bekasi: Yayasan STIFIn, 2017.
- Poniman, Farid. dan Rahman Andi Mangussara, *Konsep Palugada*, Jakarta: STIFIn Insitute, 2013.
- Rangkuti, Charles, dkk., *Mengembangkan Metode Menghafal al-Qur'ān (Pendekatan Kecerdasan Majemuk)*, Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabetha, 2017.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam dan Sains*, Purwokerto: Stain Press, 2013.
- Suprpto, Yuyun, dkk., *Gaya Belajar: Membangun Pendekatan yang Tepat Untuk Sukses Belajar*, Surabaya: Smart Global Nusantara, 2024.
- Sutisna, Endang, *Evaluasi Program Tahfidz al-Qur'ān*, Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'ān*, Jakarta: Amzah, 2009.

2. Sumber Jurnal/Tesis/Skripsi

Alindra, Afridha Laily, “Kajian Aksiologi Metode STIFIn Dalam Pemetaan Mesin Kecerdasan Manusia”, *Jurnal Ilmiah Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Hidayat, Fiqri, Penerapan Metode STIFIn Dalam Menghafal Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paito”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Iqramullah, “Implementasi Metode STIFIn dalam Proses Menghafal al-Qur’ān Santri Remaja di Ma’had Tahfidz Baitul Quran Aceh Besar”, *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 2, No. 2, 2020.

Kholidi, Nor. “Pembinaan Menghafal Juz 30 Menggunakan Metode Yanbu’a di Lembaga Pendidikan Al-Qur’ān Darul Mujawwidin”, *Jurnal Indonesia Mengabdi* Vol. 4, No. 1, 2022.

Khotimah, Khusnil, dkk., “Penafsiran *Ahsan Taqwim* Dalam QS. At-Tin Ayat 4 (Studi Komparatif Tafsir al- Munir dan Tafsir al-Muyassar) ”, *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah* Vol. 6, No. 2, 2024.

Ma’mun, Sukron, Metode Tahfidz al-Qur’ān Qur’āni”, *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019).

Muharmina, Annisa, “Pengaruh Strategi STIFIn dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur’ān Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 8, No. 1, 2023.

Mundiri, Akmal. dan Irma Zahra, “Implemetasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan

Menghafal al-Qur'ān di Rumah Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, No. 2, 2017.

3. Sumber Lain

STIFIn Genetic Intelligence, "Apa itu STIFIn?",
<https://www.stifinaction.com/kelebihan-stifin/>,
diakses pada 10 Desember 2024.

Tim STIFIn Jakarta, "Sejarah Perkembangan Konsep STIFIn",
<https://stifin-personality.blogspot.com/2013/04/sejarah-stifin.html>, diakses pada 8 Desember 2024.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Tabel 4.1 : Fasilitas sarana dan prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	-	-
2	Tempat Ibadah	2	Baik
3	Kamar Tidur Santri Putra	4	Baik
4	Kamar Tidur Santri Putri	4	Baik
5	Kamar Mandi Santri Putra	4	Baik
6	Kamar Mandi Santri Putri	6	Baik
7	Ruang Kantor	1	Baik
8	Mushaf Al-Qur'ān	78	Baik
9	Kasur	18	Baik
10	Lemari Inventaris	4	Baik
11	Papan Tulis	2	Baik
12	Meja	18	Baik
13	Kursi	9	Baik
14	Mobil	1	Baik
15	Motor	1	Baik
16	Dapur	2	Baik
17	Kulkas	1	Baik
	Total	155	Baik

Tabel 4.2 : Susunan Pengurus Rumah Qur’ān STIFIn cabang Temanggung

Nama	Jabatan	Personality Genetik
STIFIn Jawa Tengah	Ketua Yayasan	-
Bapak Purwito Budiono, S.H.	Pembina Yayasan I	Ie
Ibu Titis Srikanti, S.H.	Pembina Yayasan II	Ii
Bapak Pracoyo, S.E.	Pembina Yayasan III	Se
Ustadz Ashabul Kahfi	Pengasuh dan Pembimbing Santri Putra	Fe
Ustadzah Ni’matur Rohmah	Pembimbing Santri Putri	Fi
Faiz Abdul Aziz	Ketua RQS	Te

Tabel 4.4 : Kegiatan Harian Rumah Qur’ān STIFIn Temanggung

Waktu	Kegiatan
03.00 – 03.30	Sholat tahajud
04.30 – 05.00	Jamaah shubuh dan dzikir shubuh
06.15 – 07.00	Setoran ziyādah
07.00 – 07.30	Piket
08.00 – 10.00	Sholat dhuha, tahsin, dan materi kitab
10.00 – 12.30	Istirahat atau murāja’ah pribadi
12.30 – 13.00	Jamaah dzuhur
13.00 – 14.30	Setoran murāja’ah
16.00 – 16.30	Jamaah ashar
16.30 – 17.00	Piket
17.00 – 18.00	Istirahat

18.00 – 19.00	Jamaah maghrib dan murāja'ah pribadi
19.00 – 19.30	Jamaah isya'
19.30 – 20.00	Setoran ziyādah
20.00 – 21.00	Istirahat
21.00 – 22.00	Murāja'ah partner dan pembacaan al-Mulk

Tabel 4.5 : Kegiatan Mingguan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Tasmi' mingguan	Kamis pagi
Ro'an	Kamis sore
Olahraga (santri putra)	Kamis sore
Pembacaan surah Yāsīn dan al-Kahfi	Malam jumat
Pembacaan Dziba'	Malam Jumat
Pembacaan Simtutduror	Malam jumat
Nobar (santri putri)	Malam jumat
Ziarah ke pewakaf	Jumat pagi
Muqoddaaman	Jumat pagi

Tabel 4.6 : Kegiatan Bulanan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Tasmi' bulanan	Minggu keempat
Selapanan	45 hari sekali

Tabel 4.7 : Kegiatan Triwulan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Tasmi' triwulan	Kondisional
Rihlah atau wisata	Konsisional

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

Peneliti sebagai *observer participant* yang turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan Rumah Qur'ān STIFIn pada Kamis, 28 November 2024. Adapun hasil observasi dalam penelitian sebagai berikut:

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penerapan gaya belajar dalam menghafal al-Qur'ān pada santri	Gaya belajar dalam menghafal tergantung kepada kecerdasan yang didapat dari STIFIn. Misalnya, <i>sensing</i> dengan menandai ayat, <i>thinking</i> dengan membaca dan memahami arti dari ayat yang dihafal, <i>intuiting</i> dengan mengekspresikan gerakan tangan dan mimik muka, <i>feeling</i> dengan murattal, dan <i>insting</i> dengan keindahan nada.
2.	Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan harian	Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum kegiatan harian yaitu setelah melaksanakan jamaah shubuh para santri membaca do'a dzikir pagi hari dan setelah kegiatan membaca surah al-Mulk di jam 21.00

		WIB.
3.	Kegiatan yang mendukung santri dalam memperlancar hafalan	Kegiatan yang menyeimbangi agar hafalan santri tetap lancar adalah tasmi'. Di Rumah Qur'ān STIFIn ada kegiatan tasmi' harian, mingguan, bulanan, bahkan triwulan yang wajib diikuti santri untuk memperbaiki dan memperlancar apa yang sudah disetorkan.
4.	Interaksi antar santri	Santri saling mendukung antar teman, saling membantu, dan saling memahami watak dan karakteristik antar sesama teman yang lain. Ilmu STIFIn sangat membantu santri dalam proses menghafal dan memahami watak dan karakteristik diri sendiri ataupun teman yang lain.

Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Ustadz

Nama Responden : Ashabul Kahfi
Jabatan : Pengasuh RQS Temanggung
Personality Genetik : *Feeling Ekstrovert*
Hari/Tanggal : Minggu, 24 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ustadz mengajar di rumah Qur'an STIFIn ini?	Untuk RQS di cabang Temanggung mulai tahun 2022.
2.	Menurut ustadz, Apakah hasil dari penerapan kecerdasan STIFIn sudah sesuai dengan harapan?	Sudah ada 2 angkatan yang sudah di wisuda dan hampir 80% sesuai dengan harapan saya.
3.	Apa harapan ustadz terhadap penggunaan kecerdasan STIFIn dalam menghafal al-Qur'an di pesantren ini ?	Tentunya sebagai tebar kebaikan, tebar keberkahan, dan menjamurkan para penghafal-penghafal al-Qur'ān yang nantinya insyāallāh menjadikan al-Qur'ān sebagai pedoman hidup.
4.	Apakah menurut ustadz kecerdasan STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal	Setiap program pasti ada plus dan minus-nya. Yang saya rasakan sudah berjalan berjalan dengan

	dan menghasilkan hasil yang baik?	baik, akan tetapi karena saya yang memegang sendiri dan banyak kegiatan diluar sana menjadi 75%.
5.	Menurut ustadz, apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan kecerdasan STIFIn untuk proses menghafal?	Kelebihan pada setiap mesin kecerdasan STIFIn: <i>Sensing</i> = Melalui hal-hal konkrit atau yang bisa dilihat dan disentuh, menandai ayat al-Qur'ān yang dianggap susah. <i>Thinking</i> = Lebih fokus pada data, harus tahu sebab akibat, memahami arti ayat al-Qur'ān. <i>Intuiting</i> = Mengimajinasikan dan mempelajari peristiwa atau mencari asbabul nuzul pada ayat yang akan dihafal. <i>Feeling</i> = Mencari tokoh dan melalui pendengaran atau audio. <i>Insting</i> = Menggunakan irama lagu atau keindahan nada (tilāwah). Kekurangan pada setiap orang yaitu Ketika mereka merasa <i>down</i> dan merasa kurang semangat dalam

		menghafal al-Qur'ân. Maka dari itu, di STIFIn ada istilah kalibrasi untuk menumbuhkan kesemangatan para santri dan setiap MK berbeda-beda. <i>Sensing</i> = Perbanyak gerak ataupun olahraga. <i>Thinking</i> = Ajak wisata atau jalan-jalan, bercengkerama dengan alam, seperti menyiram tanaman, memelihara hewan, dll. <i>Intuiting</i> = Kalibrasinya yaitu menonton atau tidur. <i>Feeling</i> = Membutuhkan orang untuk diajak ngobrol atau curhat. <i>Insting</i> = Ajaklah jalan-jalan.
6.	Kendala/hambatan apa saja yang sering ustadz temui pada diri santri Ketika sedang mengajar atau saat proses penyetoran? Dan apa solusinya?	Usia minimal masuk di RQS yaitu 17 tahun, karena usia tersebut merupakan masa-masa transisi dari anak ke remaja. Kendala yang saya temui ketika mengajar adalah masih mengikuti kebiasaan lama mereka dan masalah mentalitasnya

		yang masih perlu digembleng. Solusinya, mereka perlu pendampingan.
7.	Jika ada santri yang terlambat khatam al-qur'an, apa ada ketentuan lain?	Peraturan dari pusat maksimal menghafal di RQS adalah 2 tahun. Jika lebih dari 2 tahun maka akan dikeluarkan atau di DO.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?	Kalau di metode lainnya 1 metode diterapkan untuk semua anak, kalau di STIFIn sendiri, setiap anak mempunyai metode sendiri.
9.	Apa langkah-langkah yang harus dilakukan santri sebelum menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan STIFIn?	Menggunakan pendekatan internal, persiapan dalam diri santri untuk meningkatkan mood sebelum menghafal sehingga terkesan tidak memaksa.
10.	Berapa lama santri dapat menghafal 1 halaman dengan menggunakan kecerdasan STIFIn, adakah ketentuannya ?	1 halaman membutuhkan waktu 1 jam dan targetnya santri bisa melakukan setoran ziyadah sehari 5 halaman.

Transkrip Wawancara Ustadzah

Nama Responden : Ni'matur Rohmah
Jabatan : Ustadzah
Personality Genetik : *Feeling Introvert*
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ustadzah mengajar di rumah Qur'ān STIFIn ini?	Saya mulai masuk ke RQS pada tanggal 8 Agustus 2023.
2.	Menurut ustadzah, Apakah hasil dari penerapan kecerdasan STIFIn sudah sesuai dengan harapan?	Tergantung santri-santrinya, karena yang bisa menerapkan STIFIn hanya diri masing-masing. Disini saya hanya mengamati dan membimbing saja, karena kalau saya menyuruh menghafal dengan metode yang saya punya mereka semua tidak bisa mengikutinya.
3.	RQS di Temanggung sudah berapa tahun?	RQS Temanggung berdiri sejak tahun 2022. Untuk santri yang sudah mutqin dan mengikuti haflah pada tahun 2022 ada 8 santri putra dan 8 santri putri, dan untun tahun 2023 ada 6 santri putra yang sudah mutqin dan mengikuti haflah.
4.	Apa yang membedakan	Metode STIFIn ini lebih ke

	metode STIFIn dengan metode lain ?	personal. Jika kita bisa memahami watak karakter dan gaya belajar sendiri, nanti saat proses menghafal lebih cepat. Kalau metode lain bisa saja digunakan, tetapi metode lain kurang memperhatikan faktor personal pada kepribadian diri sendiri serta gaya belajar yang tidak sesuai pada masing-masing <i>personality</i> .
5.	Berapa lama santri dapat menghafal 30 juz dengan menggunakan kecerdasan STIFIn, adakah ketentuannya ?	Saya pribadi tidak membatasi. Akan tetapi, jika dilihat dari santri yang sudah lulus dan mutqin rata-rata 1-2 tahun sudah mencapai mutqin.
6.	Apakah menurut ustadzah kecerdasan STIFIn di pesantren ini sudah berjalan secara maksimal dan menghasilkan hasil yang baik?	Kembali lagi ke diri sendiri, selama saya mengajar masih ada beberapa santri yang menggabungkan metode menghafal sebelum ke RQS dengan metode STIFIn, bisa dikatakan santri tersebut belum terbiasa dan masih beradaptasi dengan STIFIn.
7.	Apa harapan ustadzah dalam menghafal	Harapan saya agar semua anak bisa menggunakan

	menggunakan STIFIn?	metode ini dengan baik. Jika memahami dengan baik, saya yakin anak-anak akan cepat dalam proses menghafalkan ayat al-Qur'ān, karena disini ada tips dan trik dalam memahami gaya belajar masing-masing <i>personality genetic</i> .
--	---------------------	---

Transkrip Wawancara Santri Putra

Nama Responden : Saiful Anwar
 Umur : 18 Tahun
 Jabatan : Santri Putra
Personality Genetik : *Sensing Ekstrovert*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Akhir Agustus 2024 saya mendaftarkan diri di RQS Temanggung
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān di RQS Temanggung?	Orang tua saya berteman dengan ketua Yayasan STIFIn Temanggung
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Sensing Ekstrovert</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	3 bulan ini saya mendapatkan 2 juz
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Saya harus mencoret-coret lembaran al-Qur'ān agar cepat masuk hafal. Cara menghafal saya biasanya 5-10 kali dibaca, lalu jika dirasa sudah bisa beberapa ayat al-Qur'ān-nya ditutup. Begitupun ayat seterusnya
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi	Saat ini belum ada kendala yang saya alami dalam proses menghafalkan al-

	dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	Qur'ān, tapi sebelum membuka al-Qur'ān harus olahraga dahulu, minimal jalan-jalan keliling pondok baru bisa fokus menghafal
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	1 halaman bisa sampai 1 jam sekali duduk. Untuk murajāah sekali duduk 2 jam untuk 2 halaman.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?	Saya belum terbiasa dengan metode STIFIn, karena belum genap 3 bulan saya belajar STIFIn.
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Untuk saat ini cocok, akan tetapi masih beberapa metode yang saya gunakan sebelum mengenal STIFIn.
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Menjadi tahu sebelum kita belajar atau menghafal, harus melakukan sesuatu yang kita sukai baru kita bisa fokus.

Transkrip Wawancara Santri Putra

Nama Responden : Faiz Abdul Aziz
Umur : 29 Tahun
Jabatan : Santri Putra
Personality Genetik : *Thinking Ekstrovert*
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Secara kalender akademik saya di sini sejak Juli 2024.
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān di RQS Temanggung?	Saya tertarik dengan konsep menghafal al-Qur'an yang dikombinasikan dengan psikologi yang ada di STIFIn ini.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Thinking Ekstrovert</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Di RQS Temanggung sudah 7 juz
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Karena <i>thinking</i> kaitannya dengan pikiran, jadi harus tahu ayat ini sedang membahas mengenai apa. Coba cari tahu artinya, tafsirnya, bahkan asbabul nuzulnya, baru bisa menghafalkan ayat al-Qur'ān-nya. Jadi saat

		menghafalkan membutuhkan 7-10 kali baca sambil meneliti struktur bacaan pada satu lembar, lalu al-Qur'ān-nya ditutup jika merasa sudah ada bayangan kerangka struktur halaman di al-Qur'ān.
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	Kendala orang thinking yaitu orang yang belum paham bahasa Arab, karena saya paham pola-pola Bahasa Arab, itu sangat memudahkan saya dalam proses menghafal. Jika saya sedang jenuh, biasanya jalan-jalan atau bercengkerama dengan alam, seperti menyiram tanaman
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	1 halaman perlu setengah jam. Dan 1 hari bisa sampai 5 halaman untuk setoran ziyadah.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?	STIFIn memudahkan secara konsep dan akurat, sedangkan metode lain tidak bisa meminta data validitas-nya.
9.	Menurut saudara, apakah	STIFIn cocok untuk saya,

	kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	karena sebelum disini saya sudah pernah menghafal al-Qur'ān dan bisa membedakannya. Di STIFIn bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, maka dari itu saya lebih cocok menggunakan STIFIn karena dapat mempercepat saya dalam menghafal sesuai dengan kemampuan saya.
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Minimal bisa menambah intelektualitas saya.

Transkrip Wawancara Santri Putra

Nama Responden : Rafa Syahrul R.
 Umur : 19 Tahun
 Jabatan : Santri Putra
Personality Genetik : *Intuiting Introvert*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Sejak Agustus 2024.
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān di RQS Temanggung?	Diberi informasi oleh teman yang rumahnya dekat RQS Temanggung.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Intuiting Introvert</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Sampai ini sudah 3 juz
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Rumus nya mengingat awal ayat, membaca terlebih dahulu beberapa kali. Lalu, mencoba menghafal tanpa melihat al-Qur'ān sembari menggunakan gerakan tangan untuk mengekspresikan pesan ayat
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala	Kendala saya yaitu cepat bosan. Agar menumbuhkan

	yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	semangat saya menonton, sepak bola atau tidur.
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	1 halaman memerlukan waktu 1 jam. Untuk murajāah 1 hari minimal 1 juz.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?	Belum terlalu mendalami, yang terpenting ada pembagian waktu dalam kegiatan lain dan nderes.
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Selama ini cocok untuk saya
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Lebih bisa mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Transkrip Wawancara Santri Putri

Nama Responden : Halimatus Sa'diah
Umur : 17 Tahun
Jabatan : Santri Putri
Personality Genetik : *Intuiting Ekstrovert*
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Sejak 30 Juni 2022
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an di RQS Temanggung?	Saya dapat rekomendasi dari teman kakak saya yang sempat menghafal di sini.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Intuiting Ekstrovert.</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Untuk ziyadah juz 30 dan untuk murojaah memasuki juz 14.
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Saya harus benar-benar memahami artinya atau maknanya terlebih dahulu.
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap	Jika ada ayat-ayat yang pendek memerlukan waktu yang lama.

	dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	Dulu waktu membuat hafalan baru bisa sampai 45 menit sekali duduk. Sekarang saya hanya murojaah saja dan membutuhkan waktu 25 menit.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain?	Karena saya Ie, lebih menguasai dalam membaca
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Untuk saya sendiri cocok, karena saya menggunakan target. Jadi, untuk satu halaman saya menghitung ada berapa ayat dan saya membaginya biar cepat dalam menghafal.
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Banyak manfaat yang saya dapatkan dari ilmu STIFIn, salah satunya adalah potensi bakat minat saya.

Transkrip Wawancara Santri Putra

Nama Responden : M. Fawwaz Fayyidulhaq
Umur : 19 Tahun
Jabatan : Santri Putra
Personality Genetik : *Feeling Ekstrovert*
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Sejak bulan Agustus 2024
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān di RQS Temanggung?	Sebelum di RQS Temanggung saya sudah pernah menghafal di dekat rumah saya, setelah lulus MA saya pindah ke sini untuk melanjutkan hafalan saya.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Feeling Ekstrovert</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Insyaallah 3 juz
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Biasanya saya suka menghafal lewat pendengaran atau audio.
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara	Mood yang gampang naik turun dan ketika sedang berantem dengan teman.

	hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	1 halaman untuk ziyadah biasanya memerlukan setengah jam dan maksimal 1 jam sekali duduk.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?	Sebelum ke RQS saya menghafal sembari sekolah dan makhraj ataupun tajwidnya tidak diperhatikan. Sedangkan disini leluasa dalam menghafal serta digambleng ustadz.
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Untuk saya pribadi cocok, karena itu sangat membantu cara menghafal.
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Lebih leluasa dalam menghafal, karena di sini saya diajarkan metode menghafal yang tepat sesuai dengan potensi kecerdasan saya.

Transkrip Wawancara Santri Putri

Nama Responden : Hilyatus Sholihah
 Umur : 20 Tahun
 Jabatan : Santri Putri
Personality Genetik : *Feeling Introvert*
 Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Saya disini sudah dari bulan Maret 2023
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān di RQS Temanggung?	Awalnya saya mendaftar RQS yang ada di Bekasi, akan tetapi setelah ditelusuri beda aliran dengan keluarga saya dan akhirnya saya dipindahkan ke RQS Temanggung ini.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Feeling Introvert</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Untuk ziyadah <i>alhamdulillah</i> sudah 30 juz, tetapi untuk murajāah yang mutqin baru 15 juz.
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Karena saya <i>feeling</i> harus teliti dalam menghafalkan ayat. Saya lebih bisa membaca artinya dahulu lalu ayat nya. Selanjutnya saya

		merekam suara saya (jika ada <i>handphone</i>) atau lewat <i>speaker</i>
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	Kendala saya yaitu mood. Karena disini sudah terprogram mau tidak mau harus mengikuti kegiatan, tetapi saya tidak bisa memaksa diri saya karena bisa stress. Agar mood saya tetap baik biasanya dengan bercerita atau bercengkerama.
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	Untuk membuat hafalan baru paling cepat 30 menit untuk satu halaman, kalau ayatnya susah-susah gampang bisa sampai satu jam sekali duduk.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain ?	Kalau dulu sebelum mengenal STIFIn saya tertekan, karena dulu bukan sesuai kemampuan dan mau tidak mau harus mengikuti. Sedangkan disini, saling memahami dan ada keleluasaan untuk memilih.
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Sangat cocok untuk saya, tetapi sayangnya STIFIn ini jarang ada yang mengetahuinya dan jarang

		ada yang percaya.
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Lebih mengenal potensi, bisa memilih apa yang dikerjakan sesuai potensi.

Transkrip Wawancara Santri Putri

Nama Responden : Naila Salsabila
 Umur : 17 Tahun
 Jabatan : Santri Putri
Personality Genetik : *Insting*
 Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Disini saya sudah 1 setengah tahun tepatnya pertengahan tahun 2023.
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'an di RQS Temanggung?	Awalnya saya hanya ke solver untuk tes STIFIn, lalu disuruh orang tua untuk mondok bersama kakak di RQS Temanggung karena melihat kakak bisa menghafal Al-Qur'an dalam satu tahun.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Insting.</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Untuk ziyadah baru juz 15 dan untuk murojaah memasuki juz 4.
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Untuk ziyadah dibaca dahulu satu halaman lalu mulai dari atas 1 ayat diulang 3-5 kali begitu ayat selanjutnya menggunakan

		nada atau tilawah.
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	Kendalanya itu kalau ada ayat-ayat yang pendek memerlukan waktu yang lebih lama dalam menghafal. Untuk menaikkan semangat kembali dengan cara makan dan berinteraksi dengan sekitar.
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	Untuk membuat hafalan baru bisa sampai 30 menit sekali duduk.
8.	Apa yang membedakan metode STIFIn dengan metode lain?	Awalnya kelihatan aneh karena waktu disekolah dulu waktu ziyadah langsung ingat karena menghafalnya 1-3 ayat. Sedangkan disini minimal ziyadah 1 halaman dan harus sering-sering murojaah.
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Untuk saya sendiri cocok, karena saya menggunakan target. Jadi, untuk satu halaman saya menghitung ada berapa ayat dan saya membaginya biar cepat dalam menghafal.

10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Banyak manfaat yang saya dapatkan dari ilmu STIFIn, salah satunya adalah potensi bakat minat saya.
-----	---	--

Transkrip Wawancara Santri Putra

Nama Responden : M. Alby
 Umur : 20 Tahun
 Jabatan : Santri Putra
Personality Genetik : *Insting*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara menghafal al-Qur'ān di RQS?	Sejak Juli 2023.
2.	Mengapa saudara tertarik menghafalkan al-Qur'ān di RQS Temanggung?	Dari paman yang kenal ustadz Kahfi.
3.	Dari hasil uji STIFIn saudara memiliki <i>personality genetik</i> bagian apa?	<i>Insting</i>
4.	Sudah berapa juz yang saudara hafalkan saat ini?	Untuk ziyadah sudah 28 juz dan murajāah yang mutqin 10 juz.
5.	Bagaimana cara menerapkan proses menghafal bagi saudara menggunakan hasil uji STIFIn?	Saya terbiasa membaca memakai murattal, saya mengikuti cengkok nada sesuai murattal. Lalu mencoba menghafal tanpa melihat Qur'ān.
6.	Dengan kecerdasan STIFIn apa saja kendala yang saudara hadapi dalam menghafal al-Qur'ān? Dan	Kendalanya itu kalau ada ayat-ayat yang pendek memerlukan waktu yang lebih lama dalam menghafal.

	bagaimana cara saudara untuk tetap dalam mood baik Ketika menghafal Al-Qur'ān?	Untuk menaikkan semangat kembali dengan cara makan dan berinteraksi dengan sekitar.
7.	Berapa lama saudara memerlukan waktu untuk menghafal al-Qur'ān?	1 halaman target setengah jam sekali duduk dan untuk murojaah ditarget minimal 2 juz dalam sehari.
8.	Apa yang membedakan kecerdasan STIFIn dengan metode lain ?	Kalau metode STIFIn ini saya bisa mengetahui karakter saya, beda dengan metode lainnya.
9.	Menurut saudara, apakah kecerdasan STIFIn ini cocok untuk saudara?	Cocok untuk saya, karena ini merupakan pengalaman baru saya.
10.	Menurut saudara apa manfaat kecerdasan STIFIn bagi saudara dalam menghafal al-Qur'ān?	Menambah pengetahuan dan lebih bisa mengenal jati diri, agar ke depannya lebih mudah dalam menghafal dan menentukan pilihan.

Lampiran III

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Kegiatan Tasmi' Mingguan setiap hari Kamis Pagi
2.		Kegiatan Ziyadah setiap hari pukul 06.15 dan 19.30 WIB

3.		Kegiatan Simaan Partner
4.		Kegiatan Wawancara dengan Pengasuh RQS Temanggung
5.		Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah dan Santri Putri

6.		Kegiatan Wawancara dengan Santri Putra
7.		Foto Bersama dengan Para Santri Rumah Qur'an STIFIn Temanggung
8.		Foto Bersama dengan Pengasuh RQS

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
http://ftik.walisongo.ac.id/

Nomor : 1513/Un.10.3/J1/DA.04/05/2024 6/5/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.Si.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ikrima Putri Amharina
2. NIM : 2103016049
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Penerapan Metode STIFIn terhadap Penguasaan Hafalan Santri Takhasus Pondok Pesantren Al-Furqon Tulis Gebog Kudus*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 5067/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 19 November 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Pengasuh Rumah Qur'an STIFIn Putri Temanggung
di Temanggung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa SI Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Ikrima Putri Amharina**
NIM : 2103016049
Semester : 7
Judul Skripsi : Implementasi Hasil Uji Kecerdasan STIFIn Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Putri Temanggung

Dosen Pembimbing : Hj. Nur Asiyah M.SI

Untuk melaksanakan penelitian/riset di Rumah Qur'an STIFIn Putri Temanggung yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 21 November 2024 – 30 November 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Pasca Riset



RUMAH QURAN STIFin TEMANGGUNG

Jubug RT 05/02, Wanutengah, Parakan, Temanggung, Jawa Tengah 56254

SURAT KETERANGAN

Nomor : 451 / RQ / .STIFin / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ashabul Kahfi
Jabatan : Pengasuh Rumah Qur'an STIFin Temanggung

Menerangkan yang sebenarnya bahwa

Nama : Ikrima Putri Amharina
NIM : 2103016049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Semarang
Kegiatan : Penelitian di Rumah Qur'an STIFin Temanggung

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI HASIL UJI KECERDASAN STIFin DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN STIFin TEMANGGUNG"**, di Rumah Qur'an STIFin Temanggung pada tanggal **20 November s.d. 30 November 2024**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 30 November 2024



RIWAYAT HIDUP

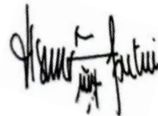
A. Identitas Diri

1. Nama : Ikrima Putri Amharina
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 2 April 2003
3. Alamat Rumah : Desa Garung Lor Rt 03
Rw 01 Kaliwungu Kudus
4. No. Hp : 085878113625
5. Email : ikrimaputri00@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI NU Banat Kudus : Lulus tahun 2015
 - b. MTs NU Banat Kudus : Lulus tahun 2018
 - c. MA Manzilul Ulum Kudus : Lulus tahun 2021
 - d. UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2021
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Rumah Qur'ān Faddli Rabby : Tahun 2013-2015
 - b. Ponpes Al mubarrak Al Maimun : Tahun 2015-2018
 - c. Pondok Pesantren Al-Furqon Tulis : Tahun 2018-2021
 - d. PPTQ Al Hikmah Tugurejo : Tahun 2021-2024

Semarang, 18 Desember 2024



Ikrima Putri Amharina

NIM. 2103016049